

**PENGUNAAN MEDIA *FLASH CARD* UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
PERMULAAN DI RA FATHUN QARIB  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**SAHARA**

**NIM. 140210046**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2019 M/1440 H**

**PENGGUNAAN MEDIA *FLASH CARD* UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
PERMULAAN DI RA FATHUN QARIB  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN  
Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu  
Beban untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

**SAHARA**

NIM. 140210046

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Prodi Pendidikan Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Dr. Heliati Fajriah, S. Ag., MA.**  
NIP. 197305152005012006



**Faizatul Faridy, M. Pd.**  
NIDN. 2025119002

**PENGGUNAAN MEDIA *FLASH CARD* UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
PERMULAAN DI RA FATHUN QARIB  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

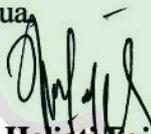
Pada Hari/Tanggal

Jumat, 25 Januari 2019  
19 Jumadil Awwal 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

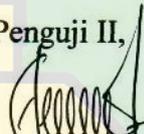
  
**Dr. Heliati Fajriah, S. Ag, MA.**  
NIP. 197305152005012006

  
**Muthmainnah, MA.**  
NIP. 198204202014112001

Penguji I,

Penguji II,

  
**Faizatul Faridy, M. Pd.**  
NIDN. 2025119002

  
**Rafidhah Hanum, M. Pd.**  
NIDN. 2003078903

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Darusalam-Banda Aceh

  
  
**Dr. Muslim Kazali, S. H., M. Ag.**  
NIP. 195903091989031001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Syeikh Abdul Rauf, Kopelma Darussalam, Banda Aceh  
Tlp. +62651 – 77553020 Situs: www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sahara  
NIM : 140210046  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul : Penggunaan Media *Flash Card* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di RA Fathun Qarib Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

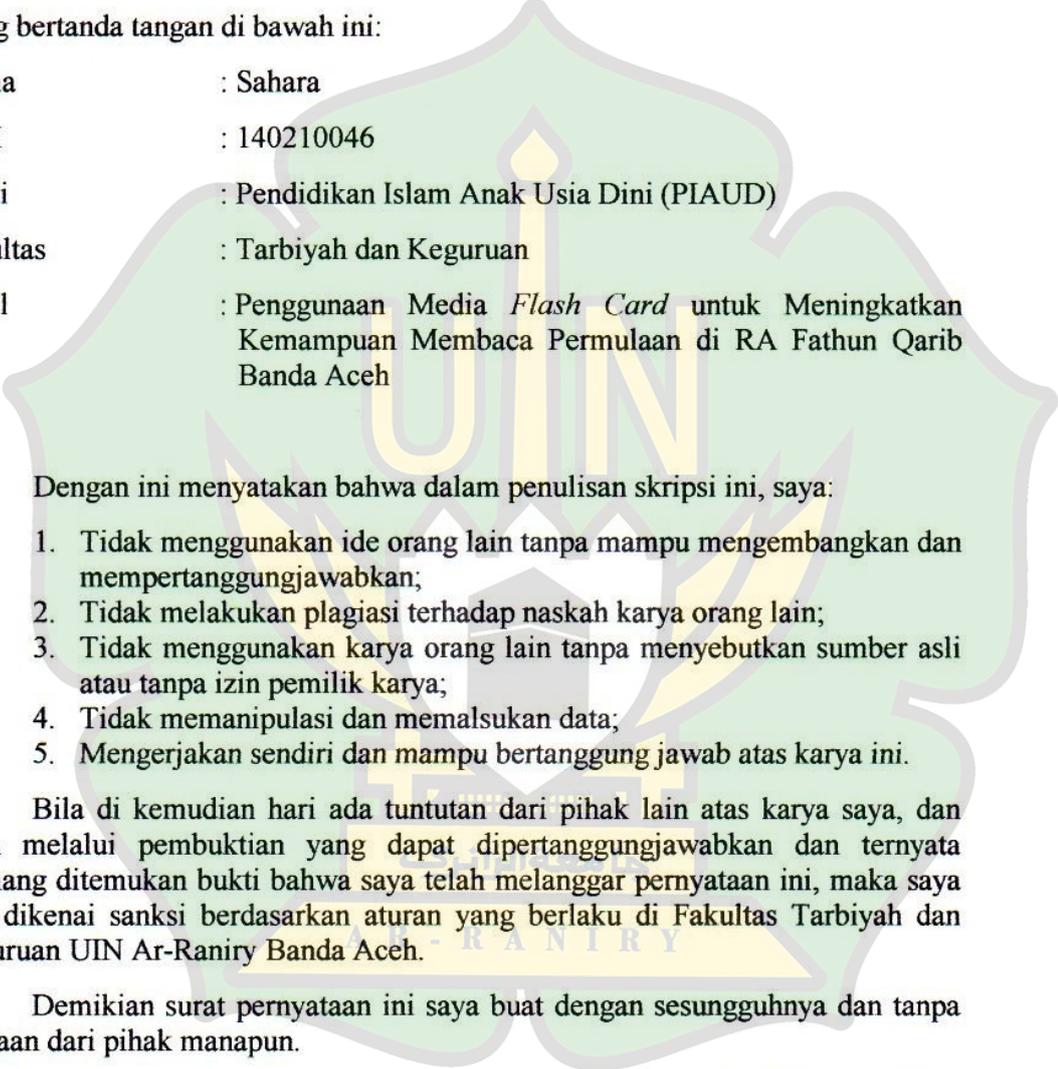
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 25 Januari 2019

Yang menyatakan,

  
  
Sahara  
NIM.140210046

## ABSTRAK

**Nama** : Sahara  
**NIM** : 140210046  
**Fakultas/Prodi** : Tarbiyah dan Keguruan/PIAUD  
**Judul** : Penggunaan Media *Flash Card* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di RA Fathun Qarib Banda Aceh  
**Tanggal Sidang** : 25 Januari 2019  
**Tebal Skripsi** : 81 Halaman  
**Pembimbing I** : Dr. Heliati Fajriah, S. Ag, MA  
**Pembimbing II** : Faizatul Faridy, M.Pd  
**Kata Kunci** : Media *Flash Card*, Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan salah satu bagian dari aspek perkembangan bahasa anak usia dini yang harus dikembangkan. Belajar sambil bermain merupakan salah satu prinsip yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak khususnya membaca permulaan. Namun, secara realita permasalahan yang terjadi di lapangan adalah ditemukan rendahnya kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B usia 5-6 tahun dikarenakan kurang tersedianya media yang menarik yang dapat menunjang anak dalam pembelajaran membaca. Tujuan penelitian ini terdiri dari: (1) untuk mengetahui aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penggunaan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di RA Fathun Qarib Banda Aceh; (2) untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media *flash card* di RA Fathun Qarib Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu bersifat kolaboratif dengan dua Siklus penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi peningkatan kemampuan membaca permulaan. Kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil aktivitas guru pada Siklus I diperoleh dengan nilai rata-rata 4,3 dengan kriteria Baik, dan Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan *flash card* mencapai 61,15% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sedangkan pada Siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 4,95 dengan kriteria Sangat Baik, dan peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan *flash card* mencapai 83,92% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW dan para sahabat yang telah membawa umat manusia kepada alam yang terang benderang.

Alhamdulillah berkat taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Penggunaan Media *Flash Card* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di RA Fathun Qarib Banda Aceh”**. Ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan dan penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga atas ketulusan dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini. Oleh karena itu, maka dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Heliati Fajriah, S. Ag, M.A, selaku pembimbing pertama, dan ibu Faizatul Faridy, M. Pd, selaku pembimbing kedua, yang telah banyak memberikan bimbingan, bantuan, nasehat, doa dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

2. Bapak Mumtazul Fikri, S. Pd. I, M.A, selaku penasehat akademik yang telah menuntun dan memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ketua prodi PIAUD, Dra. Jamaliah Hasballah, M.A, selaku ketua program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan kepada seluruh dosen dan staf program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Ibu Yusnawati, S. Pd. I, Selaku kepala sekolah RA Fathun Qarib Banda Aceh dan ibu Rahmayanti, S. Sos, selaku wali kelas Kelompok B3 serta karyawan lainnya yang telah banyak membantu peneliti dan memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
5. Para pustakawan yang telah banyak membantu penulis untuk meminjamkan buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan baik pengolahan maupun penyajian data. Oleh karena itu segala saran yang bersifat membangun sangatlah diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Akhir kata penulis mengharapkan semoga karya ilmiah ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi yang membacanya. Tak ada sesuatu yang sempurna karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT.

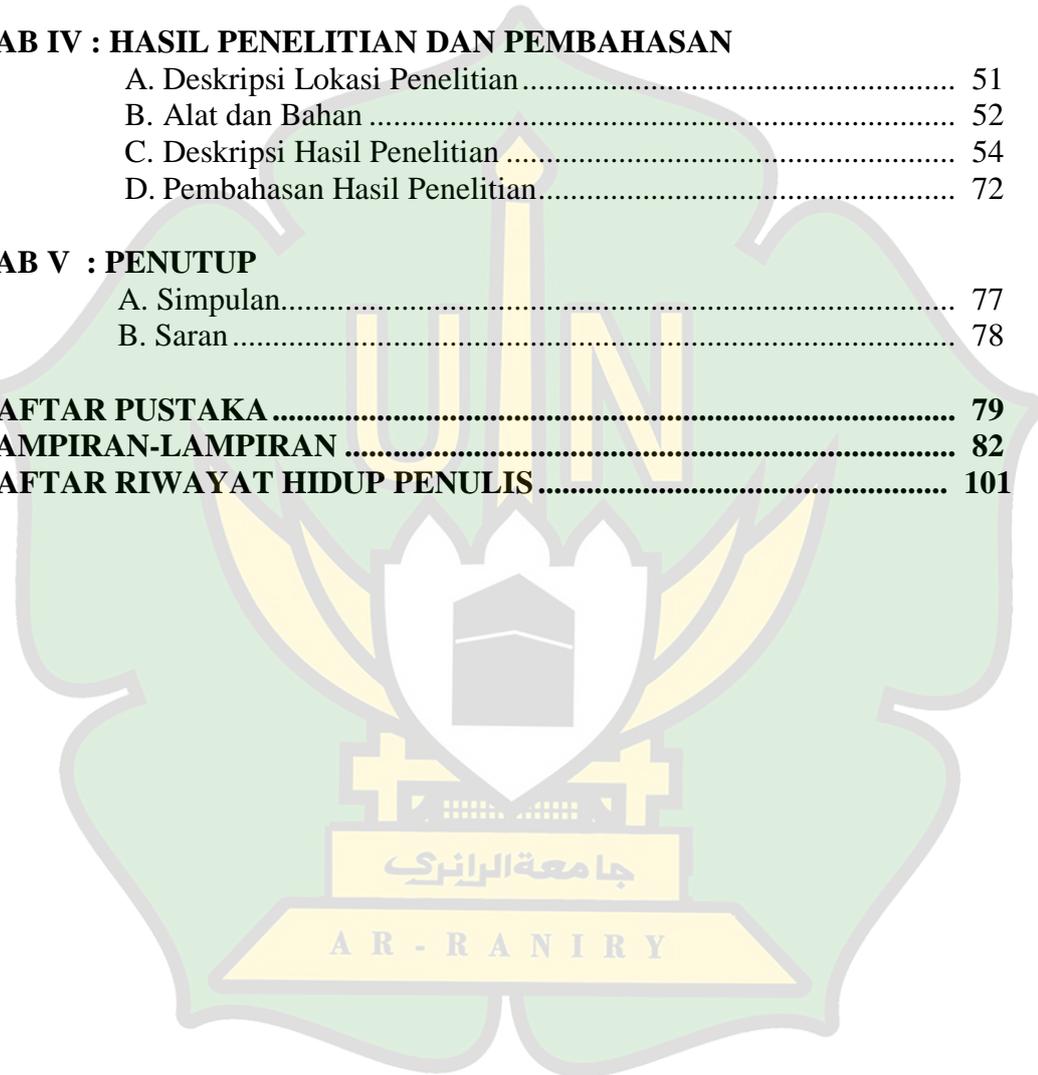
Banda Aceh, 25 Januari 2019  
Penulis,

Sahara

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional .....	10
F. Penelitian Terdahulu .....	11
<b>BAB II : LANDASAN TEORETIS</b>	
A. Media .....	14
1. Pengertian Media .....	14
2. Macam-Macam Media .....	16
a. Media audio .....	16
b. Media Visual.....	16
c. Media Audio Visual.....	17
3. Media <i>Flash Card</i> .....	18
a. Pengertian <i>Flash Card</i> .....	18
b. Kelebihan Media <i>Flash Card</i> .....	19
B. Membaca.....	20
1. Pengertian Membaca.....	20
2. Tahapan Kemampuan Membaca Anak TK .....	21
3. Karakteristik Kemampuan Membaca Anak TK .....	24
C. Kemampuan Membaca permulaan .....	27
1. Pengertian Kemampuan Membaca permulaan .....	27
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan.....	31
3. Pengembangan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media <i>Flash Card</i> .....	33

<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian.....	36
B. Subjek Penelitian .....	41
C. Lokasi Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Instrumen Penelitian .....	42
F. Teknik Analisis Data .....	48
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	51
B. Alat dan Bahan .....	52
C. Deskripsi Hasil Penelitian .....	54
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	77
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>82</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS .....</b>	<b>101</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Instrumen Observasi Aktivitas Guru .....	43
Tabel 3.2	: Instrumen Observasi Kemampuan Membaca Permulaan .....	45
Tabel 3.3	: Rubrik Penilaian Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan .....	45
Tabel 3.4	: Kriteria Penilaian Guru .....	49
Tabel 3.5	: Kategori Keberhasilan Anak Didik.....	50
Tabel 4.1	: Daftar Peserta Didik RA Fathun Qarib.....	52
Tabel 4.2	: Keadaan Anak Kelompok B3 RA Fathun Qarib.....	52
Tabel 4.3	: Hasil Observasi Kemampuan Anak Pratindakan .....	56
Tabel 4.4	: Jadwal Penelitian Siklus I.....	57
Tabel 4.5	: Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	57
Tabel 4.6	: Hasil Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I .....	61
Tabel 4.7	: Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Berlangsung.....	62
Tabel 4.8	: Jadwal Penelitian Siklus II.....	63
Tabel 4.9	: Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Penggunaan Media <i>Flash Card</i> untuk Meningkatkan kemampuan Membaca Permulaan Pada Siklus I .....	66
Tabel 4.10	: Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II.....	69
Tabel 4.11	: Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II.....	70
Tabel 4.12	: Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Berlangsung...	71



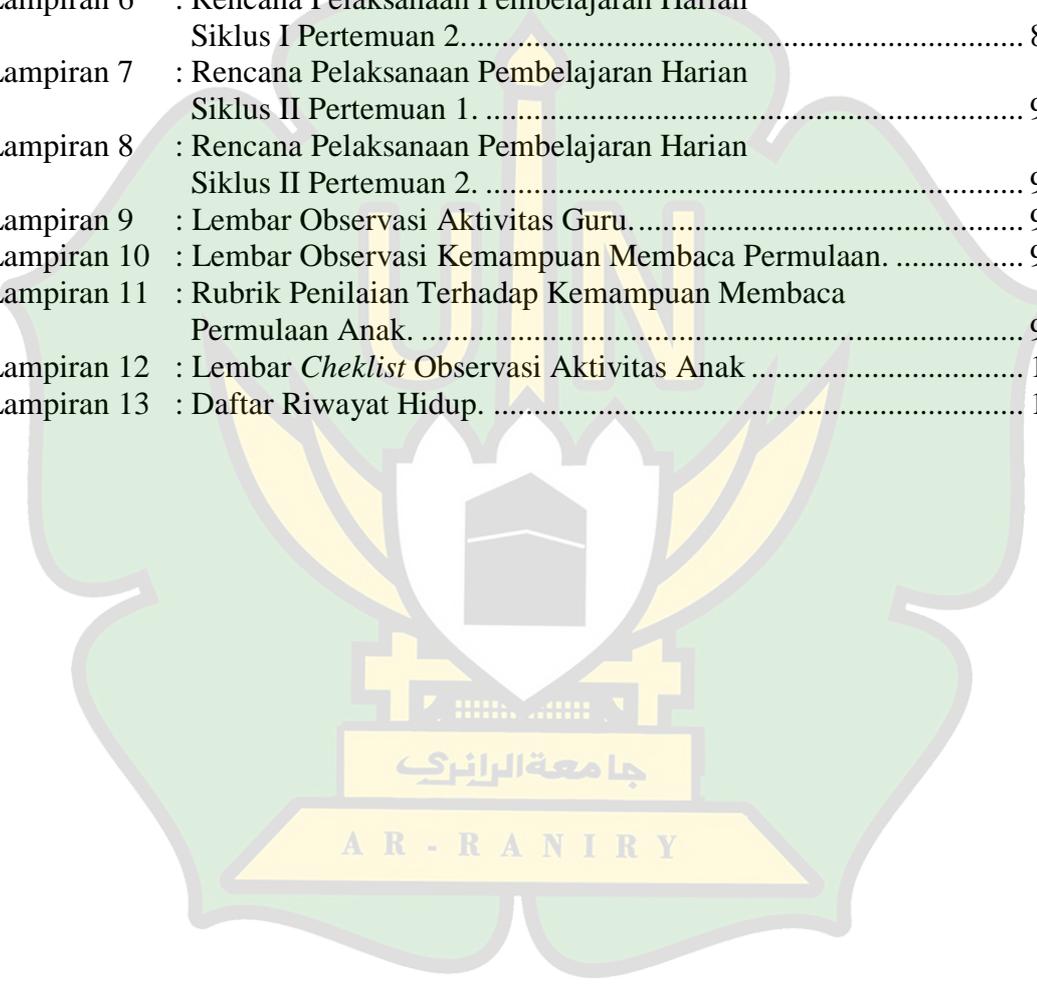
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	: Rancangan Penelitian Perencanaan Kemis Mc Taggart.....	37
Gambar 4.1	: Media <i>Flash Card</i> .....	52
Gambar 4.2	: Diagram Batang Hasil Observasi dan Persentase Siklus I dan siklus II Aktivitas Guru .....	75
Gambar 4.3	: Diagram Batang Hasil Observasi dan Persentase Siklus I dan II Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan .....	76



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Keputusan Pembimbing .....	82
Lampiran 2	: Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.....	83
Lampiran 3	: Surat Keputusan Telah Melakukan Penelitian dari RA Fathun Qarib Banda Aceh .....	84
Lampiran 4	: Foto Penelitian di RA Fathun Qarib Banda Aceh .....	85
Lampiran 5	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus I Pertemuan 1 .....	87
Lampiran 6	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus I Pertemuan 2.....	89
Lampiran 7	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus II Pertemuan 1. ....	91
Lampiran 8	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus II Pertemuan 2. ....	93
Lampiran 9	: Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	95
Lampiran 10	: Lembar Observasi Kemampuan Membaca Permulaan. ....	97
Lampiran 11	: Rubrik Penilaian Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak. ....	98
Lampiran 12	: Lembar <i>Cheklist</i> Observasi Aktivitas Anak .....	100
Lampiran 13	: Daftar Riwayat Hidup. ....	101



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena membaca merupakan bekal bagi keberhasilan individu di sekolah dan kehidupan selanjutnya kelak di masyarakat. Sebagaimana Firman Allah SWT yang menunjukkan peran penting membaca dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-2 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah”. (Q.S. Al-'Alaq, Ayat: 1-2).

“Kata *iqra'* berasal dari kata kerja *qara'a* yang pada mulanya berarti menghimpun. Apabila seseorang merangkai huruf atau kata kemudian mengucapkan rangkaian tersebut maka seseorang itu telah menghimpunnya yakni membacanya. Jadi perintah *iqra'* diatas cangkupannya sangat luas, tidak sekedar perintah membaca tetapi juga perintah untuk merenungi, menganalisa dan seterusnya. Dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* adalah seorang yang *ummi* (tidak bisa membaca dan menulis), tetapi diperintah untuk “membaca”. Hal ini menunjukkan bahwa “membaca” tidak selalu berupa membaca tulisan, tetapi juga termasuk mendengarkan, mengamati,

merenungkan, menelaah, meneliti, meneladani, mengetahui ciri-ciri sesuatu dan sebagainya, yang kesemuanya bermuara pada arti menghimpun”<sup>1</sup>

Kemampuan membaca khususnya membaca permulaan sangat penting distimulasikan kepada anak sejak usia dini. Hal ini bertujuan agar menciptakan generasi yang gemar membaca, anak yang memiliki kegemaran membaca buku pada nantinya akan memiliki rasa kebahasaan yang sangat tinggi.<sup>2</sup>

Pada proses pembelajaran di PAUD, sangat diperlukan pengembangan seluruh aspek perkembangan pada anak baik aspek kognitif, bahasa, fisik-motorik, agama dan moral, seni, maupun aspek sosial emosionalnya. Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini mencakup semua tata cara untuk berkomunikasi, menyebutkan isi pikiran dan perasaan yang dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian dengan menggunakan bahasa lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka.<sup>3</sup>

Bahasa juga memiliki dua sifat yaitu bahasa reseptif (dimengerti dan diterima) dan bahasa ekspresif (dinyatakan). Berbicara dan menulis termasuk dalam bahasa ekspresif, sedangkan menyimak dan membaca termasuk dalam bahasa reseptif. Kegiatan membaca merupakan bahasa reseptif karena dalam

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), h. 392.

<sup>2</sup> Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h.54.

<sup>3</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 118.

kegiatan ini makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal.<sup>4</sup>

Membaca merupakan aktivitas auditif dan visual untuk memperoleh suatu makna dari sebuah simbol berupa huruf atau kata yang meliputi proses *decoding* atau membaca teknis dan proses pemahaman.<sup>5</sup> Membaca teknik merupakan proses pemahaman terhadap hubungan antara huruf dengan bunyi. Saat anak membaca, anak memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman sehingga membaca termasuk salah satu proses pemahaman (*comprehending process*) yang terdapat dalam tugas perkembangan bahasa yang harus dilalui anak. Pemahaman yang dimaksud adalah memahami makna ucapan orang lain.<sup>6</sup>

Cochorane dalam Tadkiroatun Musfiroh menyebutkan bahwa tahap perkembangan membaca anak antara lain tahap *magic*, tahap konsep diri, tahap pembaca antara, tahap lepas landas, dan tahap independen. Berdasarkan tahapan tersebut anak usia 5-6 tahun berada pada tahap pembaca antara. Anak sudah memiliki kesadaran terhadap tulisan yang tercetak di lingkungan sekitar mereka. Anak akan memilih kata yang sudah dikenal, menceritakan kembali cerita yang

---

<sup>4</sup> Nurbiana Dhieni dkk, *Metode pengembangan bahasa*, (Jakarta: Universitas terbuka, 2008), h. 119.

<sup>5</sup> Munawir Yusuf, *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.2005), h. 134.

<sup>6</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.119.

sudah dibacakan dari buku, serta mulai membaca sajak. Pada tahap ini anak juga sudah mulai mengenal abjad.<sup>7</sup>

Terkadang anak mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Kesulitan anak dalam membaca dapat disebabkan oleh berbagai hal antara lain kejenuhan, keterbatasan daya ingat, dan lemahnya konsentrasi. Membaca termasuk kegiatan yang menuntut ketekunan sehingga kerap terkesan membosankan bagi anak karena yang dilihat hanyalah huruf. Selain itu, tidak semua anak memiliki kemampuan daya ingat dan kemampuan konsentrasi yang memadai sehingga membaca akan terasa sebagai beban yang berat bagi anak. Memahami tentang pentingnya membaca sejak dini, perlunya penggunaan cara dan strategi yang tepat dalam pembelajaran membaca pada anak usia dini.<sup>8</sup>

Kegiatan membaca untuk anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara baik di rumah bersama dengan orang tua, maupun di sekolah bersama dengan guru. Membaca juga bisa dilakukan saat sedang bermain bersama teman-teman. Saat pembelajaran di sekolah, guru dapat menggunakan berbagai hal dan cara agar pesan pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh anak. Salah satu wahana penyalur pesan tersebut adalah media pembelajaran. Media pembelajaran adalah wahana dari pesan oleh sumber pesan atau guru dan ingin diteruskan kepada

---

<sup>7</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Bercerita untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), h. 8-9.

<sup>8</sup> Femi Olivia & Lita Ariani, *Belajar Membaca yang Menyenangkan untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), h. 13-14.

penerima pesan yaitu anak. Pesan yang disampaikan adalah isi pembelajaran dalam bentuk tema.<sup>9</sup>

Proses belajar mengajar dengan bantuan media akan mempermudah kegiatan belajar anak dalam tenggang waktu yang cukup lama. Hal ini berarti bahwa kegiatan belajar anak dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan tanpa bantuan media. Dalam penggunaan media pembelajaran juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan agar hasil yang diperoleh maksimal.<sup>10</sup>

Media adalah perantara atau pembawa pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>11</sup> Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, dapat didengar dan dibaca oleh anak.<sup>12</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa media adalah suatu penyampaian pesan atau informasi menggunakan media visual atau audio visual yang dapat dimanipulasi, dilihat, dan dibaca oleh anak. Salah satu media visual yang dapat dimanipulasi, dilihat, dan dibaca oleh anak adalah media *flash card*.

*Flash card* adalah kartu-kartu bergambar yang dilengkapi kata-kata atau biasa disebut dengan sebutan kartu kata bergambar, yang diperkenalkan oleh Glenn Doman, dalam sadiman. Seorang dokter ahli bedah otak dari *Philadelphia*,

---

<sup>9</sup> Badrul Zaman dkk, *Media dan Sumber Belajar TK.*, (Jakarta: Universitas Terbuka. 2009), h. 413.

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), h. 122.

<sup>11</sup> Mukhtar latif Dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: kencana prenadamedia group. 2013), h. 151.

<sup>12</sup> Badrul Zaman dkk, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Dalam Bahan Ajar Pendidikan Profesi Guru, 2010, h. 3.

*Pennsylvania*. Gambar-gambar pada *flash card* dapat dikelompokan antara lain: seri binatang, buah-buahan, pakaian, warna, bentuk-bentuk angka, bentuk-bentuk huruf, bentuk-bentuk pola dan sebagainya.<sup>13</sup>

*Flash card* tersebut dimainkan dengan cara diperlihatkan atau diperkenalkan terlebih dahulu kepada anak kemudian dibacakan secara cepat untuk masing-masing kartu.

Melalui metode permainan *flash card* anak dapat belajar sambil bermain. Permainan *flash card* dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan mengasyikkan. Melalui metode permainan *flash card* anak tidak menyadari dirinya sedang menambah perbendaharaan kata.<sup>14</sup>

Pada RA Fathun Qarib Banda Aceh, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 dan 25 Oktober 2017, ditemukan masih rendahnya kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B usia 5-6. Disamping itu, peneliti menemukan bahwa belum sesuainya media yang digunakan dalam pembelajaran membaca yakni guru hanya menggunakan media papan tulis yang ada. Dalam pembelajaran membaca peserta didik disuruh meniru tulisan dalam papan tulis dan setelah selesai peserta didik disuruh untuk membaca tulisan-tulisan tersebut. Karena hanya memakai media yang monoton dan sederhana anak sering merasa bosan dan tertekan dalam pembelajaran membaca. Hal inilah yang menjadi penyebab belum maksimalnya pembelajaran membaca.

---

<sup>13</sup> Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h. 32.

<sup>14</sup> Indriana Dina, *Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), h. 10.

Sedangkan menurut yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standard Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, anak kelompok B usia 5-6 tahun diharapkan sudah mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan huruf, membaca nama sendiri, menuliskan nama sendiri, dan memahami arti kata dalam cerita.<sup>15</sup>

Oleh karena itu guru RA dituntut untuk mendesain media pembelajaran yang dapat mengajak peserta didik dalam belajar membaca yang sesuai dengan tingkat perkembangannya, menyenangkan dan peserta didik tidak merasa tertekan.<sup>16</sup>

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan fenomena yang terjadi di sekolah tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul skripsi ***“Penggunaan Media Flash Card untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di RA Fathun Qarib Banda Aceh”***.

---

<sup>15</sup> Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standard Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, h. 27-28.

<sup>16</sup> Slamet Suyanto, *Pembelajaran Untuk Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), h. 11.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penggunaan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di RA Fathun Qarib Banda Aceh ?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan menggunakan media *flash card* di RA Fathun Qarib Banda Aceh?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti menyimpulkan tujuannya sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penggunaan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di RA Fathun Qarib Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan menggunakan media *flash card* di RA Fathun Qarib Banda Aceh.

## D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
  - a. Untuk pembaca dan penulis dapat menambah wawasan yang baru dalam penggunaan *flash card*.

- b. Untuk dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media *flash card* pada anak usia dini serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.
- c. Untuk pemerintah bisa dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak: meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep huruf dan kata sebagai tahapan perkembangan kemampuan membaca permulaan; meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca melalui penggunaan media *flash card*.
- b. Bagi guru: sebagai bahan masukan bagi guru tentang penggunaan media *flash card* dalam meningkatkan kemampuan membaca anak; sebagai salah satu solusi permasalahan kemampuan membaca permulaan anak RA Fathun Qarib.
- c. Bagi sekolah: dapat digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media di setiap pembelajarannya, yakni dengan menyediakan berbagai macam media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.
- d. Bagi peneliti: menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, pengenalan, pemahaman, dan pengamatan proses peningkatan kemampuan membaca permulaan anak untuk menyelesaikan laporan skripsi.

## E. Definisi Operasional

Untuk menciptakan kenyamanan dalam memahami dan membaca, maka peneliti membuat beberapa penjelasan istilah yang terdapat di dalamnya yaitu:

### 1. Media *Flash Card*

Media berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>17</sup> *Flash card* adalah kartu yang bertuliskan kata-kata, dengan ejaan kosa kata, gambar, atau kombinasi dan dapat digunakan untuk mengembangkan kata-kata dalam mata pelajaran bahasa pada umumnya bahasa asing pada khususnya.<sup>18</sup> Dapat disimpulkan bahwa media *flash card* adalah sebuah media pembelajaran berbentuk segi empat pipih yang memuat perpaduan antara kata dan gambar yang sering di jumpai di sekitar anak seperti nama-nama binatang dan buah-buahan. Sedangkan *flash card* dalam penelitian ini yaitu, seri gambar binatang yang sudah dibuat dalam bentuk kartu dan dilengkapi dengan kartu nama-nama dari gambar tersebut.

### 2. Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan adalah kesanggupan dan kecakapan serta kesiapan seseorang untuk memahami gagasan-gagasan atau ide-ide pokok sesuatu. Membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-

---

<sup>17</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Cetakan ke-13,(Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2010), h. 3.

<sup>18</sup> Lilik Hidayati, *Pengaruh Permainan Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak*, (Magelang: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 32-33.

simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna.<sup>19</sup>

Permulaan adalah kegiatan awal untuk mengenal simbol-simbol visual yang terwujud dalam bentuk-bentuk huruf yang merupakan bagian dari penguasaan bahan dan bunyi dari simbol-simbol huruf yang kemudian dapat dirangkai menjadi kata-kata yang mempunyai arti.

Kemampuan membaca permulaan menurut Steinberg di dalam Ahmad Susanto, adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak usia prasekolah.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini kemampuan membaca permulaan yang dimaksud adalah menekankan pada memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf serta membaca gambar, mengenali huruf sehingga mampu menunjuk dan menyebutkan lambang huruf A-Z dengan runtut, membaca kata sederhana dan mengidentifikasi huruf yang ada di dalamnya, menghubungkan gambar dengan kata, dan menggabungkan huruf menjadi suku kata atau kata yang mempunyai arti. Serta menyebut dan mengelompokkan huruf vokal (a, i, u, e, o) dan huruf konsonan. Data dikumpulkan melalui tindakan observasi menggunakan *checklist*, dan dokumentasi.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, peneliti berhasil menemukan beberapa penelitian sebelumnya, adapun hasil dari beberapa penelitian tersebut adalah:

1. Mentari Nagraha Janter, dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Flash card pada Anak Kelompok B di TK Satu Atap Jogoboyo Purwodadi Purworejo*”. Hasil penelitian ini menunjukkan

<sup>19</sup> Sunardwi Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, (Jogjakarta: Diva Press. 2008), h.57.

<sup>20</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada, Media Group, 2011), h. 83.

adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan yang dapat mencapai kriteria keberhasilan yaitu perolehan rata-rata persentase lebih dari 80%. Pada tahap Pratindakan kemampuan membaca permulaan anak memperoleh rata-rata persentase sebesar 39,24% yang termasuk dalam kriteria kurang baik, meningkat menjadi 62,64% yang termasuk dalam kriteria baik pada Siklus I, dan menjadi 82,24% yang termasuk dalam kriteria sangat baik pada Siklus II.<sup>21</sup>

2. Yulinar, dengan Judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kartu Bergambar Taman Kanak-Kanak Pasaman Barat”, sehingga memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak sudah mulai meningkat setelah diadakannya observasi tindakan pelaksanaan pembelajaran Siklus I pada pertemuan ketiga.<sup>22</sup>

3. Jo Lioe Tjoe, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia”, sehingga memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca awal TK B meningkat melalui pemanfaatan multimedia. Proses pembelajaran melalui multimedia terdiri dari huruf membaca, kata-kata dan kalimat sederhana dengan menggunakan variasi yang menarik dari metode dan strategi pembelajaran.<sup>23</sup>

Dari beberapa penelitian terdahulu yang diperoleh oleh peneliti, maka dapat di nyatakan bahwa penggunaan media *Flash card* dapat meningkatkan

---

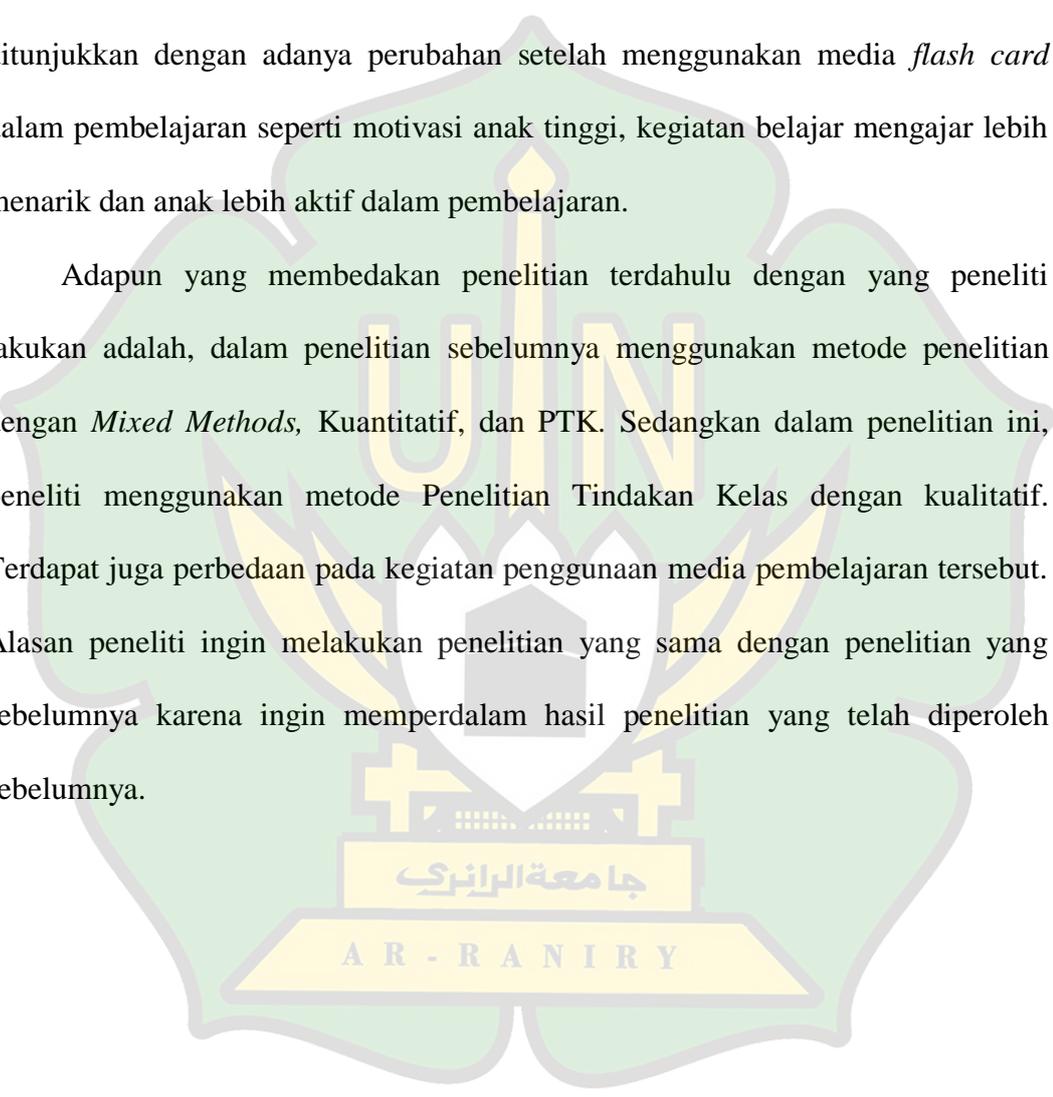
<sup>21</sup> [www.e-jurnal.com/2015/.kemampuan-membaca-permulaan\\_77.html](http://www.e-jurnal.com/2015/.kemampuan-membaca-permulaan_77.html), Diakses pada tanggal 3 juli 2018.

<sup>22</sup> Yulinar, “Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kartu Bergambar Taman Kanak-Kanak Pasaman Barat”. Jurnal personal PAUD, vol. 1, No. 1, 2012.

<sup>23</sup> Jo Lioe Tjoe, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia”. Jurnal Pendidikan, Vol. 7 Edisi 1, 2013.

kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Mentari Nugraha Jenter, Yulinar, dan Jo Lioe Tjoe Dkk. menunjukkan bahwa penggunaan media *flash card* interaktif dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak ke yang lebih baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan setelah menggunakan media *flash card* dalam pembelajaran seperti motivasi anak tinggi, kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan anak lebih aktif dalam pembelajaran.

Adapun yang membedakan penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan adalah, dalam penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian dengan *Mixed Methods*, Kuantitatif, dan PTK. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan kualitatif. Terdapat juga perbedaan pada kegiatan penggunaan media pembelajaran tersebut. Alasan peneliti ingin melakukan penelitian yang sama dengan penelitian yang sebelumnya karena ingin memperdalam hasil penelitian yang telah diperoleh sebelumnya.



## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Media

##### 1. Pengertian Media

Media adalah perantara sumber pesan dengan penerima pesan.<sup>1</sup> Azhar Arsyad mengemukakan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai untuk mengantarkan pesan.<sup>2</sup> Sedangkan Nurbiana Dhieni dkk, menyatakan bahwa media adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber yang bertujuan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian penerima pesan atau informasi tersebut.<sup>3</sup>

Media pembelajaran adalah wahana dari pesan oleh sumber pesan atau guru dan ingin diteruskan kepada penerima pesan yaitu anak. Pesan yang disampaikan adalah isi pembelajaran dalam bentuk tema atau topik pembelajaran dengan tujuan agar terjadi proses belajar dalam diri anak. Media pembelajaran selalu terdiri dari dua unsur, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya yang disebut *massage* atau *software*.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Badrul Zaman dkk, *Media dan Sumber Belajar TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 413.

<sup>2</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 117.

<sup>3</sup> Nurbiana Dhieni dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, h. 103.

<sup>4</sup> Badru Zaman dkk, *Media dan Sumber Belajar TK*, h. 413.

Menurut Haryanto pemanfaatan media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar anak. Hal tersebut karena media dapat menarik perhatian anak sehingga menumbuhkan motivasi belajar, bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih mudah dipahami dan dikuasai, metode lebih bervariasi dibandingkan hanya dengan komunikasi verbal antara guru dan anak. Selain itu anak juga akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan guru saja.<sup>5</sup>

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain proses belajar mengajar dengan bantuan media akan mempertinggi kegiatan belajar anak dalam tenggang waktu yang cukup lama. Hal ini berarti bahwa kegiatan belajar anak dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan tanpa bantuan media. Dalam penggunaan media pembelajaran juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan agar hasil yang diperoleh maksimal.<sup>6</sup>

Dari berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk mengantarkan pesan. Dalam kegiatan pembelajaran, media dapat disebut sebagai perantara sumber pesan (guru) dengan penerima pesan (anak) yang berisikan bahan atau isi pelajaran dengan tema tertentu. Penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar anak karena media dapat menarik perhatian anak, membuat bahan

---

<sup>5</sup> Haryanto, *Evaluasi Media Instruksional*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2000), h. 18.

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 122.

pelajaran lebih jelas, metode lebih bervariasi, serta anak akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar (tidak hanya mendengarkan guru saja).

## 2. Macam-Macam Media

Adapun kategori media pembelajaran pada Anak Usia dini dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:

### a. Media Audio

Media Audio adalah sebuah media pembelajaran yang mengandung pesan-pesan dalam bentuk auditif (Pendengaran), serta hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio dan kaset. Untuk Media Audio pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat digunakan untuk memutar sebuah cerita ataupun lagu-lagu untuk anak-anak, melalui media ini anak diperintahkan untuk menyimak, mendengarkan atau bahkan meniru cerita atau lagu-lagu yang diputar. Manfaat media audio untuk anak usia dini ialah dapat merangsang perkembangan imajinasi dan perkembangan bahasanya.<sup>7</sup>

### b. Media Visual

Media Visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Bentuk media visual ialah media grafis dan media proyeksi. Media grafis adalah media visual yang mengkomunikasikan antara fakta dan data yang berupa gagasan atau kata-kata verbal, bentuk visual bisa berupa: gambar seperti poster, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda, diagram yang

---

<sup>7</sup> Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya: Cv. Jakad publishing, 2018), h. 13.

melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi dan struktur isi material, grafik seperti tabel, grafik dan chart (bagan) yang menyajikan gambaran/kecenderungan data atau antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka, kartun, komik, dan *flash card*. Sedangkan media proyeksi adalah media proyektor yang mempunyai unsur cahaya dan lensa atau cermin, misalnya OHP lide, dan film strip.<sup>8</sup>

### c. Media Audio Visual

Media Audio Visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Materi audio visual dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Jenis media ini dibedakan menjadi dua yaitu audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai, film rangkai suara dan cetak suara; dan audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan suara dan gambar yang bergerak, seperti film suara dan video casset atau VCD.<sup>9</sup>

## 3. Media Flash Card

### a. Pengertian Flash Card

---

<sup>8</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 89.

<sup>9</sup> Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, h. 13.

*Flash card* adalah media pembelajaran visual yang berisi kata-kata, gambar, atau kombinasinya.<sup>10</sup> Menurut Dina Indriana *flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 cm x 30 cm. Gambar yang ditampilkan dapat berupa gambar tangan atau foto yang sudah ada kemudian ditempelkan pada lembaran-lembaran kartu.<sup>11</sup>

Menurut Azhar Arsyad, *flash card* adalah kartu yang berisikan gambar-gambar (benda, binatang, dan sebagainya) yang dapat digunakan untuk melatih anak mengeja dan memperkaya kosa kata. Media ini menjadi petunjuk dan rangsangan bagi anak untuk memberikan respon yang digunakan. *Flash card* ini biasanya berukuran 8 cm x 10 cm atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.<sup>12</sup>

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *flash card* adalah salah satu media visual dengan ukuran 8 cm x 10 cm atau dapat disesuaikan dengan kebutuhan, yang berisikan gambar-gambar tangan atau foto yang sudah ada, dan gambar jenis binatang berwarna yang disesuaikan dengan tema pembelajaran di sekolah.

#### **b. Kelebihan Media *Flash Card***

Dina Indriana menyebutkan beberapa kelebihan media *flash card* yaitu mudah dibawa karena ukurannya, dan praktis dalam pembuatan dan penggunaan.

---

<sup>10</sup> Basuki Wibawa & Farida Mukti, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Tenaga Kependidikan, 1991), h. 30.

<sup>11</sup> Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: Diva Press. 2011), h. 68-69.

<sup>12</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 120-121.

Selain itu, media *flash card* mudah diingat karena gambar yang disajikan berwarna-warni serta berisikan huruf atau angka yang mudah dan menarik sehingga merangsang otak untuk lebih lama mengingat pesan yang ada dalam media tersebut. Kelebihan media *flash card* lainnya adalah menyenangkan karena dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan dapat digunakan dalam bentuk permainan. *Flash card* berisikan kata atau rangkaian huruf pada bagian bawah yang merupakan keterangan dari gambar yang terdapat pada halaman *flash card*.<sup>13</sup>

*Flash card* ini dapat digunakan untuk mengenalkan kata pada anak melalui proses mengenalkan bunyi-bunyi huruf. Setelah anak diajak untuk mengenal bunyi-bunyi huruf, baru kemudian anak diajak untuk menggabungkan bunyi-bunyi huruf tersebut menjadi suku kata atau kata. Pengajaran membaca menggunakan media *flash card* akan menggunakan waktu yang lebih cepat dibandingkan dengan kartu bergambar. Anak akan diperlihatkan dan dibacakan media *flash card* secara satu per satu dengan cepat dengan rentang waktu 1-5 detik. Hal ini akan membuat anak tidak terlalu lama memperhatikan gambar sehingga anak tidak bosan dalam memperhatikan media *flash card* yang sedang dijelaskan oleh guru.<sup>14</sup>

Dari pendapat yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *flash card* memiliki beberapa kelebihan. Beberapa kelebihan tersebut antara lain mudah dibawa, praktis dalam pembuatan dan penggunaan, mudah diingat, dapat digunakan untuk mengenalkan kata pada anak melalui proses

---

<sup>13</sup> Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: Diva Press. 2011), h. 69.

<sup>14</sup> Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, h. 70.

mengenalkan bunyi-bunyi huruf, serta menyenangkan karena dapat digunakan sebagai media pembelajaran sekaligus dapat digunakan dalam bentuk permainan.

## **B. Membaca**

### **1. Pengertian Membaca**

Membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna. Membaca adalah proses aktif yang bertujuan dan memerlukan strategi. Membaca secara umum dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, membaca berhubungan dengan keterampilan berbahasa lainnya.<sup>15</sup> Thorndike dalam Iwan Wahyu Hidayat berpendapat bahwa membaca merupakan proses berfikir atau bernalar. Keterampilan membaca termasuk salah satu keterampilan reseptif, di samping keterampilan mendengarkan, sehingga merupakan komponen pemahaman. Artinya, dibutuhkan proses berfikir yang memadai dan mendukung agar dapat memahami informasi yang diperoleh melalui kegiatan membaca.<sup>16</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses kegiatan berfikir yang dilakukan dengan penuh perhatian yang melibatkan

---

<sup>15</sup> Sunar Dwi Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008), h. 57.

<sup>16</sup> Iwan Wahyu Hidayat, dkk. *Keterampilan Belajar (Study Skills) untuk Mahasiswa*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2018), h. 34-35.

indra penglihatan dan pendengaran sehingga memperoleh komponen pemahaman, arti dan makna melalui membaca.

## 2. Tahapan Kemampuan Membaca Anak TK

Mercer dalam Slamet Suyanto, membagi tahapan membaca menjadi lima, yaitu kesiapan membaca, membaca permulaan, keterampilan membaca cepat, membaca luas, dan membaca yang sesungguhnya.<sup>17</sup> Menurut Cochrane ada lima tahap kemampuan membaca anak yaitu tahap magis (*magical stage*), tahap konsep diri (*self-concept stage*), tahap membaca peralihan (*bridging reader stage*), tahap membaca lanjut (*take-off reader stage*), dan tahap membaca mandiri (*independent reader*).<sup>18</sup>

Tahap magis (*magical stage*) biasanya sudah dialami anak usia 2 tahun yang ditandai dengan anak mulai menyukai bacaan dan sering menyimpan bahkan membawanya kemana anak mau. Tahap konsep diri (*self-concept stage*) ditandai dengan anak sering berpura-pura membaca buku padahal belum dapat membaca dengan benar. Tahap ini biasanya dialami anak yang berusia 3 tahun. Tahap membaca peralihan (*bridging reader stage*) biasanya sudah dialami anak usia 4 tahun yang ditandai dengan anak mulai mengingat huruf atau kata yang sering dijumpai.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 201.

<sup>18</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), h. 166

<sup>19</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 168-169.

Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap membaca lanjut atau *take-off reader stage*, Cochrane dalam Slamet Suyanto, mengemukakan pada tahap ini anak mulai sadar akan fungsi bacaan dan cara membacanya. Anak mulai tertarik dengan berbagai huruf atau bacaan yang ada di lingkungannya. Anak juga sudah mulai dapat mengeja kata, misalnya “mama”, anak mengucapkan, “em”/a/em/a”. Tahap membaca mandiri (*independent reader*) dialami anak usia 6-7 tahun yang dapat ditandai dengan anak mulai dapat membaca secara mandiri dan mencoba menghubungkannya dengan pengalaman yang telah dialami anak.<sup>20</sup>

Ada beberapa tahapan keterampilan membaca anak menurut Munawir Yusuf, tahapan tersebut dibagi menjadi empat tahapan berdasarkan kemampuannya, yaitu: tahap pertumbuhan kesiapan membaca, tahap awal belajar membaca, tahap perkembangan keterampilan membaca, dan tahap penyempurnaan keterampilan membaca. Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap awal belajar membaca. Anak mulai memahami bahwa setiap huruf mempunyai bunyi masing-masing sehingga sudah mampu membaca kata, misalnya “nia”. Setelah itu anak mampu membedakan kata-kata, mulai memahami bahwa setiap kata memiliki arti, kemudian anak akan mencoba untuk membedakan setiap huruf baik bentuk maupun bunyinya.<sup>21</sup>

Goodchild membagi tahapan perkembangan membaca menjadi enam kategori yaitu: bayi (0-15 bulan), batita (13 bulan-3 tahun), prasekolah (2½-5

---

<sup>20</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 168-169.

<sup>21</sup> Munawir Yusuf, *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 144-147.

tahun), membaca pemula (4-6 tahun), tahap menjadi mandiri (5½-6½ tahun), dan tahap kefasihan awal (6-8 tahun ke atas). Berdasarkan keenam kategori tersebut, anak usia 5-6 tahun berada pada kategori prasekolah dan pembaca pemula. Pada tahap prasekolah (2½-5 tahun), anak mulai mampu mengurutkan cerita bergambar dengan benar. Anak memahami bahwa sebuah buku mempunyai huruf-huruf, kata, kalimat, tanda baca, dan sebagainya.<sup>22</sup>

Pada tahap membaca pemula (4-6 tahun) anak sudah mengenal jenis kata yang lebih banyak. Anak mengenal bunyi yang berkaitan dengan kata yang ditulis atau dilihat, kemudian menyuarakan kata tersebut untuk mendengarkan bunyinya. Saat anak mulai mampu membaca sendiri, anak menggunakan jari-jarinya untuk menuntun pembacaan.

Berdasarkan tahapan perkembangan membaca menurut beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum anak usia 5-6 tahun berada pada tahap awal membaca atau lebih sering disebut tahap membaca permulaan. Pada tahap ini anak mulai tertarik terhadap tulisan yang tercetak di lingkungan sekitar, mulai mengenal huruf, juga mampu membaca gambar pada buku cerita sederhana, dan memahami bahwa setiap huruf memiliki bentuk dan bunyi masing-masing.

### **3. Karakteristik Kemampuan Membaca Anak TK**

Sistem Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia melibatkan anak berusia 0-8 tahun. Anak yang berusia 0-2 tahun mendapat pendidikan dari lingkup informal, yaitu keluarga. Anak yang berusia 2-6 tahun mendapat Pendidikan Anak

---

<sup>22</sup> Goodchild, *Teaching Children: The Joy of Reading*, Alih Bahasa: Sri Meilyana, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004), h. 20-31.

Usia Dini (Kelompok Bermain) dan Taman Kanak-kanak (TK), sementara anak usia 7-8 tahun mendapat pendidikan Sekolah Dasar (SD) kelas 1 dan 2. Anak yang duduk di bangku TK umumnya berusia 4-6 tahun.<sup>23</sup>

Menurut Piaget dalam Santrock, anak yang berada pada tahap perkembangan kognitif praoperasional berlangsung antara usia 2-7 tahun. Pada tahap ini, anak mulai melukiskan dunia dengan berbagai gambar. Pemikiran simbolis melampaui hubungan sederhana antara informasi indra dan tindakan fisik. Akan tetapi, meskipun anak-anak prasekolah mampu melukiskan dunia secara simbolik, namun mereka masih belum mampu melaksanakan yang disebut Piaget sebagai “operasi (*operations*)”, yaitu tindakan mental yang diinternalisasikan dan memungkinkan anak melakukan secara mental sesuatu yang sebelumnya dilakukan secara fisik.<sup>24</sup>

Piaget dalam Slamet Suyanto, juga menyatakan bahwa anak usia 5-6 tahun berada pada tahap peralihan dari fase praoperasional ke fase operasional konkret. Pada fase ini cara berpikir anak masih konkret yang berpijak pada pengalaman terhadap benda atau belajar dengan menggunakan berbagai benda. Selain itu, cara berpikir anak juga bersifat transduktif. Anak menghubungkan benda-benda yang baru dipelajari berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan benda-benda sebelumnya. Anak hanya akan memperhatikan salah satu ciri benda yang

---

<sup>23</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), h. 1.

<sup>24</sup> Santrock, J.W, *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup Jilid I. (Alih Bahasa: Jada Damanik & Acmad Chusairi)*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 45.

dianggapnya paling menarik. Cara pengambilan kesimpulan tersebut disebut cara berpikir transduktif.<sup>25</sup>

Bahasa berkaitan erat dengan perkembangan kognisi anak, terutama dalam hal kemampuan berpikir. Vygotsky dalam Santrock mengemukakan bahwa bahasa dan pemikiran mulanya berkembang sendiri-sendiri, tetapi pada akhirnya bersatu. Ada dua prinsip yang mempengaruhi penyatuan itu. Pertama, semua fungsi mental memiliki asal-usul eksternal atau sosial. Kedua, anak harus berkomunikasi secara eksternal menggunakan bahasa selama periode waktu yang lama sebelum transisi dari kemampuan bicara eksternal ke internal berlangsung. Maksud dari poin pertama, semua fungsi mental memiliki asal-usul eksternal atau sosial yaitu: dimana Anak harus menggunakan bahasa dan menggunakannya pada orang lain sebelum berfokus ke dalam proses mental mereka sendiri. Sedangkan maksud dari poin kedua tersebut adalah: dimana Periode transisi ini berlangsung antara antara usia 3 hingga 7 tahun. Jadi, anak perlu belajar bahasa untuk mengasah keterampilan mereka dalam melakukan proses mental seperti berfikir dan memecahkan masalah, karena bahasa merupakan alat berpikir. Demikian pula dengan membaca, yang merupakan salah satu komponen bahasa yang perlu dipelajari sejak dini.<sup>26</sup>

Salah satu teori membaca adalah teori rute ganda. Teori rute ganda menjelaskan mekanisme yang terjadi pada pembaca awal dalam mencoba mengatasi kata-kata yang belum dikenal. Pembaca awal akan melalui dua rute

---

<sup>25</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 4.

<sup>26</sup> Santrock, J.W, *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup Jilid I*. (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 241.

yang akan menentukan suatu kata akan dikenali (berhasil dibaca) atau tidak. Rute pertama (rute visual), merupakan rute pengenalan yang tergantung pada pendekatan mencocokkan pola visual, di mana anak menatap jalinan huruf cetak dan membandingkan pola itu dengan simpanan kata-kata yang telah anak kenal dan pelajari sebelumnya. Rute kedua (*rute fonologis*), anak mengubah simbol (huruf) menjadi bunyi. Rute kedua mungkin hanya digunakan bila rute pertama gagal. Pembaca awal menggunakan metode rute visual, namun anak berbeda dalam hal kesadaran fonemis, karena anak normal memiliki kesadaran fonemis yang memungkinkan anak memanfaatkan asosiasi antara bunyi dan simbol serta kemampuan memetakan bunyi ke dalam kata berdasarkan konsep anak tentang bentuk huruf yang benar.<sup>27</sup>

Dari berbagai pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak sebagai pembaca awal atau biasa disebut dengan membaca permulaan (usia 5-6 tahun) umumnya memiliki kesadaran fonemis yang memungkinkan anak memanfaatkan asosiasi antara bunyi dan simbol serta kemampuan memetakan bunyi ke dalam kata berdasarkan konsep anak tentang bentuk huruf yang benar.

## **C. Kemampuan Membaca Permulaan**

### **1. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan**

Di dalam sejarah perjalanan Islam, Membaca adalah risalah pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagaimana diceritakan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dalam hadis sahihnya dari Aisyah: pada mulanya,

---

<sup>27</sup> Lucky Ade Sessiani, *Pengaruh Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Taman Kanak-kanak*. Skripsi.(Semarang: Universitas Diponegoro, 2007), h. 39.

Rasulullah menerima wahyu melalui mimpinya yang benar. Pada saat beliau duduk di dalam gua, datanglah malaikat Jibril, seraya memerintah Muhammad untuk membaca. “Bacalah”, kata Jibril. Nabi menjawab: “Aku tidak bisa membaca”. Maka Jibril pun memeluk Nabi erat-erat, sehingga Nabi merasa payah. Setelah melepas pelukannya, Jibril kembali memerintah Nabi untuk membaca, dan Nabi pun menjawab sama: “Aku tidak bisa membaca.” Jibril kembali memeluk Nabi dengan sangat erat. Setelah pelukannya dilepaskan, Jibril membacakan lima ayat pertama surat Al-‘Alaq ini: *“Iqra’ bismirabbikal ladzii khalaq. Khalaqal insaana min ‘alaq. Iqra’ wa rabbukal akram. Alladzi ‘allama bil qalam. ‘Allamal insaana maa lam ya’lam.”*<sup>28</sup>

Tuhan memberikan kemampuan membaca kepada manusia dan menjadikan kalam (alat tulis pada zaman dahulu) sebagai sarana mengembangkan ilmu dan pengetahuan. Allah pun berkuasa menjadikan Muhammad yang *Ummi* (tak bisa membaca dan menulis) sanggup membaca Al-Quran. Allah berkuasa mengajari Muhammad menghafal Al-Quran tanpa mempergunakan kalam dan kertas.<sup>29</sup>

Sedangkan Membaca pada anak usia dini disebut dengan membaca permulaan. ”Membaca permulaan adalah kegiatan awal untuk mengenal simbol-simbol visual yang terwujud dalam bentuk-bentuk huruf yang merupakan bagian

<sup>28</sup> Teungku Muhammad Hasbi ash-shiddieqy, *Tafsir Al-Quranul Majid An-Nuur*, (semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), hal. 4641-4642.

<sup>29</sup> Teungku Muhammad Hasbi ash-shiddieqy, *Tafsir Al-Quranul Majid An-Nuur*, hal. 4643-4644.

dari penguasaan bahan dan bunyi dari simbol-simbol huruf yang kemudian dapat dirangkai menjadi kata-kata yang mempunyai arti ”.<sup>30</sup>

Darwadi dalam Mulyoto jurnal pendidikan, mengatakan bahwa membaca permulaan adalah tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan. Sedangkan menurut Steinberg membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini merupakan perhatian pada perkataan-perkataan yang utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak dan bahan-bahan yang diberikan sangat aman dan nyaman dengan anak-anak karena permainannya disampaikan dalam bentuk kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.<sup>31</sup>

Syafi'i dalam Farida Rahim menjelaskan bahwa penekanan membaca permulaan merupakan proses perseptual yang mempunyai arti pengenalan korespondensi atau hubungan rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa.<sup>32</sup> Ngalm Purwanto dan Jeniah Alim menyebutkan huruf konsonan yang harus dapat dilafalkan dengan benar untuk membaca permulaan adalah b, d, k, l, m, p, s, dan t.

---

<sup>30</sup> Jurnal Pendidikan Konvergensi: Edisi 25/Volume V/Juli 2018.

<sup>31</sup> Jurnal Pendidikan Konvergensi: Edisi 25/Volume V/Juli 2018, diakses pada tanggal 10 september 2018.

<sup>32</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara 2008), h. 2.

Huruf-huruf ini kemudian ditambah dengan huruf-huruf vokal sehingga menjadi a, b, d, e, i, k, l, m, o, p, s, t, dan u.<sup>33</sup>

Menurut Munawir Yusuf pada tingkat awal membaca, anak belajar menguasai huruf vokal dan konsonan serta bunyinya. Anak belajar bahwa huruf i memberikan suara /i/, huruf b memberikan suara /be/, dan sebagainya. Selanjutnya anak mulai menggabungkan bunyi /b/ dengan /i/ menjadi /bi/, bunyi /n/ dengan /a/ menjadi /na/, dan seterusnya. Baru kemudian anak mampu menggabungkan suku kata menjadi kata, misalnya /bi/ dengan /ru/ menjadi /biru/.<sup>34</sup>

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, tingkat pencapaian perkembangan anak TK pada lingkup perkembangan keaksaraan yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, dan menuliskan nama sendiri. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan anak (pembaca awal) dalam penguasaan kode alfabetik seperti menghafal huruf vokal dan konsonan, mengenal fonem, dan menggabungkan fonem menjadi suku kata atau kata.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Ngalim Purwanto & Jeniah Alim, *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Rosda Jayaputra, 1997), h. 35.

<sup>34</sup> Munawir Yusuf, *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), h. 162.

<sup>35</sup> Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009*, Diakses dari <http://www.paudni>.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian membaca permulaan mengacu pada kecakapan yang harus dikuasai pembaca yang berada dalam tahap permulaan yang difokuskan kepada pengenalan simbol-simbol, tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf. Kecakapan yang dimaksud adalah penguasaan huruf atau alfabetik, yang mana pembaca hanya sebatas membaca huruf perhuruf, mengenal fonem, dan menggabungkan fonem menjadi suku kata atau kata yang mempunyai arti.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan**

Menurut Lamb dan Arnold faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan adalah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis. Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan yang dialami anak merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar. Keterbatasan neurologis dan kekurangmatangan secara fisik juga sebagai salah satu faktor yang menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membacanya.

Dalam faktor intelektual, disebutkan terdapat hubungan positif antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Faktor lingkungan mencakup latar belakang pengalaman anak dan

status sosial ekonomi keluarga. Sedangkan faktor psikologis mencakup motivasi, minat baca, kematangan sosio, kematangan emosi, dan penyesuaian diri.<sup>36</sup>

Motivasi diperlukan sebagai pendorong anak untuk melakukan kegiatan membaca. Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha yang dilakukan untuk membaca. Pada faktor kematangan sosio, emosi, dan penyesuaian diri mencakup beberapa hal yaitu stabilitas emosi, kepercayaan diri, dan kemampuan berpartisipasi dalam kelompok. Anak yang mudah marah, menangis, menarik diri, mendongkol, dan bereaksi secara berlebihan saat mendapatkan sesuatu, akan mendapat kesulitan dalam pelajaran membaca. Anak yang kurang percaya diri juga tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya meskipun tugas itu sesuai dengan kemampuannya.<sup>37</sup>

Nurbiana Dhieni dkk, mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah motivasi, lingkungan keluarga, dan bahan bacaan. Motivasi akan menjadi pendorong semangat anak untuk membaca. Dalam hal ini terdapat dua macam motivasi, yaitu motivasi intrinsik (bersumber pada diri anak itu sendiri) dan motivasi ekstrinsik (bersumber pada luar diri anak). Lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak. Anak sangat memerlukan keteladanan dalam membaca. Keteladanan tersebut harus ditunjukkan orang tua sesering mungkin. Interaksi interpersonal seperti pengalaman baca tulis bersama keluarga dan lingkungan fisik

---

<sup>36</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 16-22.

<sup>37</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, h. 23-30.

yang mencakup bahan bacaan yang terdapat di rumah juga turut menjadi salah satu faktor. Suasana yang penuh perasaan dan memberikan dorongan atau motivasi yang cukup juga akan menjadikan perkembangan membaca anak semakin meningkat.<sup>38</sup>

Faktor selanjutnya adalah bahan bacaan. Bahan bacaan yang terlalu sulit akan mematikan selera membaca. Oleh karena itu, topik atau isi bacaan dan keterbacaan bahan juga harus diperhatikan. Untuk bahan bacaan perlu terdapat isi atau topik yang disenangi anak, gambar yang menarik, dan gambar yang disajikan harus lebih dominan dari pada tulisan.<sup>39</sup>

Dari berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak adalah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis. Faktor fisiologis meliputi kesehatan fisik, faktor intelektual meliputi tingkat kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan meliputi pengalaman anak, bahan bacaan, dan keluarga. Faktor psikologis meliputi motivasi, perkembangan sosial-emosional, dan minat terhadap bacaan.

---

<sup>38</sup> Nurbiana Dhieni dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 5.18-5.20

<sup>39</sup> Nurbiana Dhieni dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, h. 5.20-5.21.

### 3. Pengembangan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Flash Card

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain.<sup>40</sup> Salah satu aspek atau bentuk bahasa yang penting dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan membaca. Membaca merupakan proses pemahaman terhadap hubungan antara huruf dengan bunyi. Saat anak membaca, anak memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman sehingga membaca termasuk salah satu proses pemahaman (*comprehending process*) yang terdapat dalam tugas perkembangan bahasa yang harus dilalui anak. Pemahaman yang dimaksud adalah memahami makna ucapan orang lain.<sup>41</sup>

Anak usia 5-6 tahun masih berada di tahap tahap awal membaca atau lebih sering disebut tahap membaca permulaan. Anak mulai tertarik terhadap tulisan yang tercetak di lingkungan sekitar, mulai mengenal huruf, juga mampu membaca gambar pada buku cerita sederhana, dan anak memahami bahwa setiap huruf memiliki bentuk dan bunyi masing-masing.

Hal ini berarti anak usia 5-6 tahun masih memerlukan benda konkrit dalam belajar. Saat anak belajar menggunakan benda nyata, anak akan mengamati benda tersebut kemudian dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikirannya, maupun perasaannya dengan bahasanya. Anak akan suka mengamati benda-benda yang dianggapnya menarik dengan menghiraukan benda lain.

---

<sup>40</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 118.

<sup>41</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Remaja*, h. 119.

Dalam penggunaan media pembelajaran juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan agar hasil yang diperoleh maksimal. Oleh sebab itu, penggunaan media harus disesuaikan pada tema atau tujuan yang ingin diperoleh dengan menggunakan media tersebut, begitu pula pada pengembangan kemampuan membaca permulaan anak. Media yang digunakan harus memuat tujuan yang dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf, ketertarikan terhadap tulisan, mampu membaca gambar pada buku cerita sederhana, serta pemahaman bahwa setiap huruf memiliki bentuk dan bunyi masing-masing.

Salah satu media yang dapat digunakan adalah media *flash card*. Media *flash card* berupa kertas dengan ukuran 8 cm x 12 cm atau dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang berisikan gambar-gambar tangan atau foto yang sudah ada. Pada halaman kartu berupa kartu atau foto sedangkan dibawah gambar berisikan kata atau keterangan nama dari gambar atau foto tersebut. Media ini dapat digunakan pada anak untuk mengenalkan berbagai bentuk huruf, bunyi huruf, dan kata sederhana yang berhubungan dengan gambar atau foto yang ditempelkan.

Penggunaan media *flash card* ini dapat dengan menyiapkan media tersebut yang dapat dibuat menggunakan kertas tebal, foto atau gambar, dan berbagai huruf atau kata yang merupakan nama dari foto atau gambar yang akan dibuat. Setelah media *flash card* selesai dibuat, kemudian dapat mengkondisikan anak yang akan memperoleh pengajaran mengenai membaca permulaan. Mengkondisikan anak sekaligus memperkenalkannya pada posisi duduk yang

memungkinkan anak dapat melihat media dengan jelas. Kemudian *flash card* yang telah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap ke anak. Dilanjutkan dengan menerangkan satu per satu huruf baik bentuk dan bunyinya, dan mengenalkan setiap bentuk huruf beserta bunyi dan dengan membaca media *flash card* yang terdapat suku kata atau kata.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran.<sup>1</sup> Menurut Suharsimi A, Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.<sup>2</sup>

Menurut Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.<sup>3</sup>

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif, sehingga dalam pelaksanaannya dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru di RA Fathun Qarib Banda Aceh. Dalam penelitian ini, guru dan peneliti bekerja sama dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), peneliti

-----

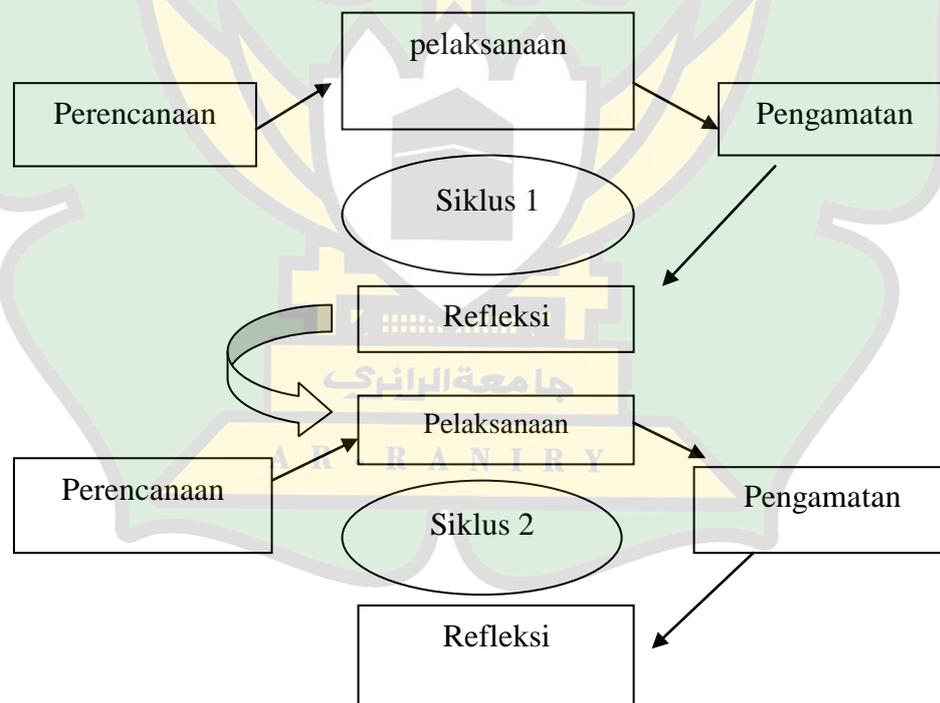
<sup>1</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung:Yramawidya,2006), h. 80.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*Rineka Cipta, (Jakarta:2006), h. 78.

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana Media Group, (Jakarta:2011), h. 86.

bertugas melaksanakan pembelajaran di kelas sedangkan guru melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan. Setelah itu, peneliti dan guru melakukan diskusi untuk merefleksikan kekurangan dan kelebihan kegiatan yang telah dilaksanakan.

Model pelaksanaan PTK yang dilakukan dalam penelitian ini adalah merujuk kepada yang dikemukakan Kemmis dan McTaggart yang menggunakan sistem spiral dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.<sup>4</sup> Pada Gambar 3.1 berikut ini ditampilkan model Penelitian Tindakan Kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart.



Gambar 3.1. Siklus I dan Siklus II

<sup>4</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Pengertian Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2009), h. 101.

Rancangan Penelitian Perencanaan Kemis dan Mc Taggart.<sup>5</sup>  
Adapun rancangan penelitian dalam pelaksanaan dalam Siklus I sebagai

berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Peneliti menentukan titik-titik atau fokus masalah yang perlu mendapatkan perhatian khusus kemudian mencari alternatif tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan penelitian menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khususnya untuk diamati, kemudian membuat instrumen untuk membantu penelitian memperoleh fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.<sup>6</sup>

Adapun tahap perencanaan yang harus dilakukan peneliti pada pembelajaran di kelas dengan menggunakan media *flash card* adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun materi pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
- b. Menyiapkan media pembelajaran
- c. Menyusun instrumen tes yang akan diberikan pada awal dan akhir Siklus

-----

<sup>5</sup> TukiranTaniredja, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 24.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta.2007), h. 17-19

- d. Menyusun format observasi untuk melihat aktivitas anak dalam proses pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Tindakan yang digunakan dalam penelitian ini ialah berupa media kartu kata bergambar (*flash card*). Peneliti memilih metode Penelitian Tindakan Kelas karena mempertimbangkan masalah yang dihadapi adalah masalah yang timbul dalam proses pembelajaran, yaitu belum sesuainya media yang digunakan dalam pembelajaran membaca yakni guru hanya menggunakan media papan tulis yang ada dalam pembelajaran membaca. Sehingga penelitian ini merupakan cara yang strategis untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus dilaksanakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan.

Tahap pelaksanaan tindakan ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yang berupa mengenakan tindakan di kelas. Tindakan dengan menggunakan Media *flash card* yang sudah disiapkan oleh peneliti yang akan menjadi sasaran dalam kegiatan pelaksanaan penelitian tersebut. Peneliti dan guru melaksanakan tindakan yang telah disusun sebelumnya pada proses pembelajaran. Guru melaksanakan pembelajaran pada tahap ini sesuai dengan tema dan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pada hari tersebut yang telah dibuat bersama dengan peneliti.

### 3. Pengamatan (*observing*)

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, peneliti terlibat langsung dengan objek atau subjek yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti. Sambil melakukan penelitian, peneliti ikut mengerjakan apa yang sedang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Melalui observasi partisipan, observer akan mendapatkan data yang lengkap dan mendalam tentang suatu yang sedang diselidiki.<sup>7</sup> Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk melihat kondisi dan situasi kelas pada saat melakukan proses mengajar berlangsung dan mengamati aktivitas guru maupun aktivitas anak atau melalui lembar observasi.

Lembar observasi ini digunakan untuk melihat dan mengetahui proses berjalannya pembelajaran dengan menggunakan media *flash card*. Proses pengamatan dilakukan bersamaan dengan waktu tindakan berlangsung. Pengamatan ini bertujuan memperoleh data yang akurat untuk perbaikan Siklus berikutnya.

### 4. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini, peneliti akan mempelajari serta menganalisis hasil-hasil yang diperoleh baik berupa catatan peneliti maupun catatan pengamat. Refleksi adalah mengingat kembali apa yang telah terjadi pada Siklus I untuk menyempurnakan pada Siklus II dan siklus berikutnya. Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan selesai serta dilakukan dengan memperhatikan hasil obervasi yang dilakukan pada Siklus I. Hal ini dilakukan untuk mengetahui

-----

<sup>7</sup> Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Indonesia: Kencana, 2014), h. 92.

kelebihan, kelemahan, kendala, maupun masalah yang timbul saat pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi pada Siklus I digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan tindakan yang lebih baik pada siklus berikutnya.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian disebut juga dengan istilah informan, yaitu: “orang yang member informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya”.<sup>8</sup> Subjek penelitian adalah suatu benda, hal, atau orang, tempat variabel penelitian.<sup>9</sup> Yang menjadi subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun (kelompok B3) RA Fathun Qarib Banda Aceh tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 16 anak.

## **C. Lokasi Penelitian**

Adapun penelitian ini dilakukan di RA Fathun Qarib dengan alamat Jalan Lingkar Kampus Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan suatu cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang sedang atau yang akan diteliti. Adapun teknik

<sup>8</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 35.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan...*, h. 84.

pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini adalah observasi.

Observasi yaitu suatu pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data yang aktual.<sup>10</sup> Observasi digunakan untuk mengamati kemampuan membaca permulaan yang sesuai pada indikator penilaian yaitu kemampuan menyebutkan lambang bunyi huruf, kemampuan menyebutkan fonem yang sama, dan kemampuan membaca kata. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang diisi dengan tanda centang atau *check list*. Observasi dilaksanakan di dalam ruangan dengan jumlah 16 anak, untuk mengenali tiap anak maka setiap anak diberi *name tag* untuk memudahkan peneliti dalam melakukan observasi dan penilaian kemampuan membaca permulaan.

## **E. Instrumen Penelitian**

Menurut Wina Sanjaya, Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:<sup>11</sup>

### **1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) dalam penelitian ini adalah peneliti membuat RPPH yang telah dirancang sebagai pedoman rencana pembelajaran dalam penelitian yang disusun secara sistematis oleh guru yang -----

<sup>10</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, Perpus Nasional Cetakan ke-2, 2000), h. 81.

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Kencana Media Group, (Jakarta:2011), h. 84.

diberikan tentang skenario penyampaian materi pelajaran sesuai dengan rincian waktu yang telah ditentukan untuk setiap kali pertemuan.

## 2. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar aktivitas guru dalam pembelajaran digunakan untuk mengetahui aktivitas fisik yang dilakukan guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Pengisian lembar pengamatan yang dilakukan dengan tanda *check-list* dalam kolom yang sesuai dengan gambaran yang diamati. Lembar observasi diberikan pengamat (observer) untuk mengamati setiap kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

**Tabel 3.1 Instrumen Observasi Aktifitas Guru**

No	Aspek Yang Diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
<b>KEGIATAN AWAL</b>						
<b>A. Ikrar pagi</b>						
1.	Guru mengajak anak bergerak (Senam)					
<b>B. Materi Pagi</b>						
2.	Guru memberi salam dan mengajak anak membaca doa sebelum belajar, doa sehari-hari serta hafalan surah dan hadis.					
3.	Guru dan anak saling bertukar kabar dan Tanya jawab tentang pembelajaran					
4.	Menyanyikan lagu secara sederhana					
5.	Guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan tema					
6.	Guru menuliskan materi pembelajaran di papan tulis					
7.	Guru menjelaskan media pembelajaran yang digunakan ( <i>Flash Card</i> )					

8.	Guru membuat beberapa peraturan permainan					
9.	Guru melakukan pengamatan terhadap kinerja anak					
10.	Guru membimbing/membantu anak yang masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permainan.					
<b>KEGIATAN INTI</b>						
11.	Guru membagi anak ke dalam beberapa kelompok					
12.	Guru melakukan apersepsi pembelajaran					
13.	Guru menunjukkan gambar sesuai tema					
14.	Guru mengajak anak untuk menyusun kartu huruf sesuai dengan gambar					
15.	Guru membimbing anak dalam menyusun <i>flash card</i>					
<b>KEGIATAN PENUTUP</b>						
16.	Guru mengajak anak untuk bertanggung jawab mebereskan mainannya					
17.	Guru melakukan <i>recalling</i>					
18.	Guru memberikan kesimpulan tentang kegiatan yang dilakukan hari ini					
19.	Guru mengajak anak untuk berdoa sebelum Pulang					
20.	Guru memberi salam					

### 3. Lembar Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan

Lembar observasi yang digunakan untuk melihat peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dalam menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri,

menuliskan nama sendiri dan memahami arti kata dalam cerita.<sup>12</sup> Membaca adalah proses aktif yang bertujuan dan memerlukan strategi. Membaca secara umum dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, membaca berhubungan dengan keterampilan berbahasa lainnya.<sup>13</sup> Adapun pedoman yang digunakan dalam penelitian ini berupa kisi-kisi instrumen dan rubrik penilaian sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Instrumen Observasi Kemampuan Membaca Permulaan.**

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1.	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal				
2.	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama				
3.	Membaca gambar/ kata sederhana				
4.	Menghubungkan/Mencocokkan kata dengan gambar				
5.	Menulis nama sendiri				
6.	Menyusun huruf menjadi kata sesuai perintah				
7.	Menyebutkan dan mengelompokkan huruf vocal dan konsonan				

**Table 3.3 Rubrik penilaian terhadap kemampuan membaca permulaan anak**

No	Indikator	Hasil			
		BB	MB	BSH	BSB
<b>1.</b>	<b>Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal</b>				
1.)	Anak tidak mampu menyebutkan semua symbol huruf A-Z.				

<sup>12</sup> Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, H. 27-28.

<sup>13</sup> Sunar Dwi Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008), h. 57.

2.)	Anak mampu menyebutkan semua simbol huruf A-Z namun anak tidak dapat mengenali hurufnya.				
3.)	Anak mampu menyebutkan semua simbol huruf A-Z tapi belum tepat secara sempurna				
4.)	Anak mampu menyebutkan semua simbol huruf A-Z dengan tepat dan cepat				
<b>2.</b>	<b>Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama</b>				
1.)	Anak tidak mampu menyebutkan bunyi huruf awal yang sama dari kelompok gambar yang ada di <i>flash card</i> .				
2.)	Anak mampu menyebutkan bunyi huruf awal yang sama dari kelompok gambar yang ada di <i>flash card</i> namun anak tidak mampu mengelompokkan gambar.				
3.)	Anak mampu menyebutkan bunyi huruf awal yang sama dari kelompok gambar yang ada di <i>flash card</i> dengan bantuan guru				
4.)	Anak mampu menyebutkan bunyi huruf awal yang sama dari kelompok gambar yang ada di <i>flash card</i> dengan tepat tanpa bantuan guru				
<b>3.</b>	<b>Membaca gambar/ kata sederhana</b>				
1.)	Anak tidak mampu membaca gambar/kata				
2.)	Anak mampu membaca gambar tapi anak tidak mampu menyebutkan huruf yang ada dalam gambar.				
3.)	Anak mampu membaca gambar/kata dengan bantuan guru				
4.)	Anak mampu membaca gambar/kata dengan tepat tanpa bantuan guru				
<b>4.</b>	<b>Menghubungkan/Mencocokkan kata dengan gambar</b>				
1.)	Anak tidak mampu menghubungkan/mencocokkan kata dengan gambar yang ada di <i>flash card</i>				
2.)	Anak mampu menghubungkan/mencocokkan kata dengan gambar tapi anak tidak mampu mengenali huruf huruf yang ada dalam kata				
3.)	Anak mampu menghubungkan/mencocokkan kata dengan gambar namun anak masih butuh waktu yang lama dalam mencari kata				

4.)	Anak mampu menghubungkan/mencocokkan kata dengan gambar yang ada di <i>flash card</i> secara cepat dan tepat				
<b>5.</b>	<b>Menulis nama sendiri</b>				
1.)	Anak tidak mampu menuliskan nama sendiri				
2.)	Anak belum mampu menuliskan nama sendiri dengan tepat tapi anak tidak dapat mengenali hurufnya				
3.)	Anak mampu menuliskan nama sendiri dengan tepat dengan bantuan guru				
4.)	Anak mampu menuliskan nama sendiri dengan tepat tanpa bantuan guru				
<b>6.</b>	<b>Menyusun huruf menjadi kata sesuai perintah</b>				
1.)	Anak tidak mampu menyusun huruf menjadi kata				
2.)	Anak belum mampu menyusun huruf menjadi kata sesuai perintah guru				
3.)	Anak mampu menyusun huruf menjadi kata dengan tepat akan tetapi masih menggunakan bantuan				
4.)	Anak mampu menyusun huruf menjadi kata dengan tepat sesuai perintah guru				
<b>7.</b>	<b>Menyebutkan dan mengelompokkan huruf vocal dan konsonan</b>				
1.)	Anak tidak mampu menyebutkan dan mengelompokkan huruf vocal dan konsonan				
2.)	Anak mampu menyebutkan huruf vocal dan konsonan namun tidak mampu mengelompokkannya				
3.)	Anak mampu menyebutkan dan mengelompokkan huruf vocal dan konsonan tapi belum tepat secara sempurna				
4.)	Anak mampu menyebutkan dan mengelompokkan huruf vocal dan konsonan dengan tepat dan sempurna				

**\*Keterangan**

**BB** : Belum Berkembang

**MB** : Mulai Berkembang

**BSH** : Berkembang Sesuai Harapan

**BSB** : Berkembang Sangat Baik

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang member gambaran tentang tingkat pemahaman terhadap sesuatu, pandangan atau sikap anak terhadap metode belajar yang baru dan perhatian yang dapat dianalisis secara kualitatif.<sup>14</sup> Data yang telah diperoleh dari hasil observasi, baik data dari observasi aktivitas guru dan observasi kemampuan membaca permulaan. Setelah keseluruhan data terkumpul, maka tahap berikutnya adalah pengelolaan data atau hasil penelitian untuk memperoleh sebuah kesimpulan. Untuk menganalisis hasil belajar anak peneliti menggunakan rumus persentase, untuk mengetahui apakah metode yang telah digunakan sesuai dengan yang telah direncanakan.

### 1. Analisis Aktivitas Guru

Analisis aktivitas guru adalah data yang di peroleh saat guru melakukan pembelajaran kepada anak. Data aktivitas guru saat mengelola pembelajaran dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan skor rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

- $\bar{x}$  = Mean (rata-rata)
- $\sum x$  = Jumlah nilai (skor)
- N = Jumlah poin indikator

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan...*, h. 132-135.

Aktivitas guru mengelola pembelajaran dikatakan efektif jika skor dari setiap yang dinilai berada pada katagori baik atau sangat baik.

**Tabel 3.4: Kriteria Penilaian Guru**

Nilai	Kriteria
$1,00 \leq \text{TKG} < 1,50$	Tidak baik
$1,50 \leq \text{TKG} < 2,50$	Kurang baik
$2,50 \leq \text{TKG} < 3,50$	Cukup baik
$3,50 \leq \text{TKG} < 4,50$	Baik
$4,50 \leq \text{TKG} < 5,00$	Sangat baik

Keterangan: TKG adalah Tingkat Kemampuan Guru.<sup>15</sup>

## 2. Analisis Kemampuan Membaca Permulaan

Analisis kemampuan membaca permulaan dilakukan pada saat anak dalam proses belajar dan bermain dengan menggunakan media *flash card*. Data tentang kemampuan membaca permulaan anak selama proses pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan rumus persentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah individu

100 = konstanta

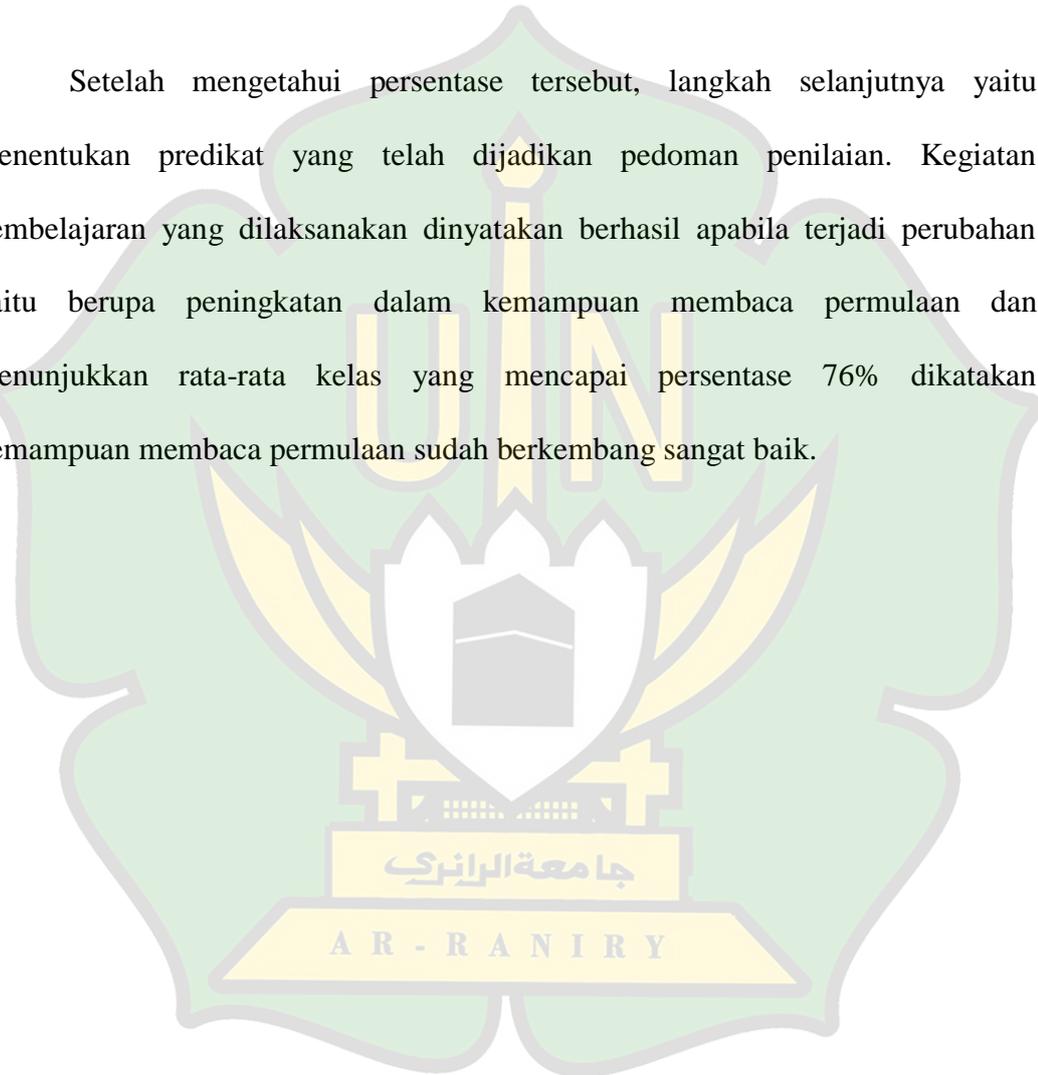
<sup>15</sup> Mukhlis, *Pembelajaran Matematika Realistik untuk Materi Pokok Perbandingan di Kelas VII SMPN Pailangga*, Tesis, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2015), h. 69.

**Tabel 3.5 Kategori Keberhasilan Anak Didik**

Persentase	Kategori	Skor
0%-25%	Belum Berkembang	1
26%-60%	Mulai Berkembang	2
61%-75%	Berkembang Sesuai Harapan	3
76%-100%	Berkembang Sangat Baik	4

Sumber: Depdiknas, Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak

Setelah mengetahui persentase tersebut, langkah selanjutnya yaitu menentukan predikat yang telah dijadikan pedoman penilaian. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dinyatakan berhasil apabila terjadi perubahan yaitu berupa peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan dan menunjukkan rata-rata kelas yang mencapai persentase 76% dikatakan kemampuan membaca permulaan sudah berkembang sangat baik.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian.

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah RA Fathun Qarib Kota Banda Aceh, tepatnya di Jln. Lingkar Kampus UIN AR-Raniry Darussalam Banda Aceh, Gampong Rukoh Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh dengan menggunakan gedung milik UIN Ar-Raniry. RA Fathun Qarib merupakan lembaga pendidikan yang berstatus swasta yang didirikan pada tanggal 2 Juni 2002 yang bernaung di bawah Yayasan Fathun Qarib dengan luas tanah  $\pm 26 \text{ M}^2 \times 18 \text{ M}^2$  serta luas bangunan  $\pm 147 \text{ M}^2$ . Untuk ruang belajar ada 5 kelas, satu ruangan guru dan kepala sekolah, satu kamar mandi empat tempat wudhu dan memiliki halaman sekolah. Untuk alat permainan, sekolah ini memiliki empat ayunan tali, satu jungkitan, satu papan titian, dua seluncuran dan satu bola dunia untuk permainan di luar ruangan. Sedangkan media permainan yang ada dalam ruangan hanya terdiri dari beberapa seperti gambar-gambar (gambar tata cara berwudhu, gambar buah, gambar binatang, dll), balok bangunan, puzzle, dan lain-lain. Sekolah ini juga memiliki 90 kursi murid, 15 meja murid, enam kursi guru, sampai saat ini memiliki peserta didik sebanyak 81 peserta didik dan pendidik sebanyak 12 orang.

Penelitian yang dilakukan di RA Fathun Qarib yaitu pada semester satu tahun ajaran 2018-2019. RA Fathun Qarib memiliki 12 orang guru yang dikepalai oleh ibu Yusnawati, S. Pd.I. Wali kelas di tempat kami melakukan penelitian adalah Ibu

Rahmayanti, S. Sos, pada kelas B3 dengan kelompok usia 5-6 tahun yang berjumlah 16 orang anak. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1: Daftar Peserta Didik RA Fathun Qarib**

Kelompok	Banyak Murid		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
A1	8	8	16
A2	6	9	15
B1	11	6	17
B2	5	12	17
B3	9	7	16
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>39</b>	<b>81</b>

*Sumber: Dokumentasi RA Fathun Qarib Kota Banda Aceh*

**Tabel 4.2: Keadaan Anak Kelompok B3 RA Fathun Qarib**

Kelompok	Anak Laki-laki	Anak Perempuan	Jumlah
<b>B3</b>	<b>9</b>	<b>7</b>	<b>16</b>

*Sumber: Dokumentasi RA Fathun Qarib Kota Banda Aceh*

## B. Alat dan Bahan

**Gambar 4.1: Media Flash card**



Proses penggunaan media *flash card* dalam pembelajaran antara lain:<sup>1</sup>

- a. *Flash card* yang telah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap ke anak.
- b. Cabut *flash card* satu per satu sambil memperkenalkan kepada anak
- c. Berikan *flash card* yang telah diterangkan tersebut kepada anak yang dekat dengan peneliti. Mintalah anak untuk mengamati kartu tersebut, selanjutnya diteruskan kepada anak lain hingga semua anak mengamati.
- d. Jika sajian menggunakan cara permainan, letakkan *flash card* secara acak pada sebuah kotak yang berada jauh dari anak. Kemudian siapkan anak yang akan berlomba. Setelah itu, guru memerintahkan anak untuk mencari kartu yang berisi gambar, teks, atau lambang sesuai perintah. Setelah mendapatkan kartu tersebut anak kembali ke tempat semula. Terakhir, anak menjelaskan isi kartu tersebut. Lalu mencocokkannya sesuai dengan kartu kata yang telah disediakan oleh guru.

Dalam penelitian ini, media *flash card* yang digunakan peneliti melalui berbagai cara sebagai berikut:

1. Menyiapkan kertas sebagai penampang gambar.
2. Menandai dengan menggunakan pensil dan penggaris ukuran 8 cm x 10 cm
3. Memotong kertas sesuai tanda
4. Menempelkan gambar

5. Memberikan tulisan atau pesan pada bagian bawah gambar kartu tersebut sesuai dengan objeknya.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan atau cara pelaksanaan media *flash card* tersebut dalam kegiatan belajar serta bermain untuk anak sangatlah menyenangkan jika kegiatan tersebut dilakukan dengan mengutamakan tujuan untuk memberikan rasa senang untuk anak dalam kegiatan belajar dan bermainnya. Selain itu cara pembuatan media *flash card* tersebut juga cukup sederhana bagi seorang pendidik.

### **C. Deskripsi Hasil Penelitian.**

Pelaksanaan penelitian berlangsung dalam dua Siklus. Siklus I terdapat dua pertemuan dan Siklus II terdapat dua pertemuan. Alokasi waktu setiap siklus sesuai dengan jam sekolah RA Fathun Qarib. Penggunaan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tema pembelajaran pada hari tersebut. Siklus I peneliti menggunakan *flash card* binatang peliharaan sesuai dengan tema “Binatang Ciptaan Allah” dan pada Siklus II peneliti menggunakan *flash card* binatang serangga dan masih dengan tema “Binatang Ciptaan Allah”. Penelitian ini menggunakan model penelitian Kemis dan McTaggart yang meliputi empat langkah diantaranya perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

## 1. Pra Tindakan

Data kemampuan awal diperoleh pada saat observasi terhadap kemampuan membaca pemulaan pada anak kelompok B di RA Fathun Qarib Banda Aceh pada tanggal 05 November 2018. Saat kegiatan observasi dilakukan anak-anak sedang melakukan kegiatan mengenal simbol huruf A sampai dengan Z, anak-anak sedang belajar untuk menirukan huruf-huruf tersebut, kemudian guru memberikan kesempatan kepada anak untuk maju ke depan untuk menunjukkan huruf yang ditanyakan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi, anak-anak di kelompok B3 RA Fathun Qarib ini masih mengalami kesulitan dalam mengenal konsep dan mengenal lambang atau simbol huruf, anak masih sulit untuk mengenali huruf vokal dan konsonan. Terutama pada huruf N dan U, anak masih terbalik menunjukkan hurufnya, dan anak masih belum mampu mengenal konsep dan simbol huruf tersebut. Hal ini terlihat ketika guru menyebutkan dan menunjukkan huruf N dan U secara berulang-ulang dan anak diminta untuk menyebutkan kembali, anak masih belum terlalu mengenalnya dan masih terlihat bingung dan hanya beberapa anak saja yang mampu mengenalnya.

Berikut merupakan tabel hasil observasi kemampuan membaca pemulaan anak kelompok B3 sebelum tindakan.

**Tabel 4.3: Hasil Observasi Kemampuan Anak Pra Tindakan**

No	Nama Anak	Skor Anak	Jumlah	Keterangan
1.	ANS	13	46,42	MB
2.	AMW	16	57,14	BSH
3.	ADA	13	46,42	MB
4.	AK	14	50	MB
5.	ARY	16	57,14	BSH
6.	AS	14	50	MB
7.	GI	14	50	MB
8.	HNR	13	46,42	MB
9.	M.SYA	12	42,85	MB
10.	MAF	13	46,42	MB
11.	MN	14	50	MB
12.	MS	12	42,85	MB
13.	NM	15	53,57	MB
14.	SFS	15	53,57	MB
15.	TAU	11	39,28	BB
16.	ZAM	13	46,42	MB
<b>Persentase</b>			<b>48,65</b>	<b>MB</b>

*Sumber: Dokumentasi RA Fathun Qarib Banda Aceh*

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa pada hasil observasi sebelum tindakan, maka didapatkan hasil yaitu 1 orang anak dikategorikan Belum Berkembang (BB) dan 13 orang anak dikategorikan Mulai Berkembang (MB), 2 orang anak dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar anak dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan belum tercapai, sehingga diperlukan stimulasi untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada kelompok B3 di RA Fathun Qarib Banda Aceh.

## 2. Deskripsi Proses Pembelajaran Siklus I

**Tabel 4.4: Jadwal Penelitian Siklus I**

No	Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan
1.	Selasa, 06 November 2018	08.00-11.00	Tindakan 1
2.	Kamis, 08 November 2018	08.00-11.00	Tindakan 2

Sumber: Hasil Observasi Lapangan

### 1) Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan segala keperluan dalam melakukan penelitian, diantaranya adalah:

- a) Mempersiapkan media *flash card* yang disesuaikan dengan tema pembelajaran pada hari kegiatan penelitian yaitu *flash card* tentang *Binatang Ciptaan Allah*.
- b) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
- c) Mempersiapkan lembar observasi
- d) Mempersiapkan media yang diperlukan yaitu kartu gambar dan kartu huruf

### 2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

#### a. Siklus 1 Pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 6 November 2018, melalui media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Pada Siklus I peneliti menggunakan *flash card binatang peliharaan* dengan tema “Binatang Ciptaan Allah”. Peneliti sebagai pemberi tindakan dan

dibantu oleh dua orang guru dan satu orang teman sejawat bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran. Adapun kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup.

### **b. Siklus I Pertemuan 2**

Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis 8 November 2018. Kegiatan awal dimulai dengan anak-anak berbaris di halaman untuk kegiatan motorik yaitu ikrar pagi.

### **3. Pengamatan (*Observing*)**

Kegiatan pengamatan ini dilakukan saat pelaksanaan tindakan dan saat pembelajaran pada umumnya, sebab kemampuan membaca permulaan tidak hanya berdiri sendiri namun juga terkait dengan pembelajaran yang lainnya. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat hasil dari tindakan Siklus I berupa penggunaan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi *checklist*. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh data sebagai berikut.

#### **1. Observasi Aktivitas Guru**

Pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran diamati oleh guru kelas kelompok B3 yaitu Ibu Rahmayanti, S.Sos. Hasil pengamatan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan media *flash card* pada Siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5: Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
<b>KEGIATAN AWAL</b>			
<b>A. Ikrar pagi</b>			
1.	Guru mengajak anak bergerak (Senam)	2	3
<b>B. Materi Pagi</b>			
2.	Guru memberi salam dan mengajak anak membaca doa sebelum belajar, doa sehari-hari serta hafalan surah dan hadis.	4	4
3.	Guru dan anak saling bertukar kabar dan tanya jawab tentang pembelajaran	4	4
4.	Menyanyikan lagu secara sederhana	4	4
5.	Guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan tema	4	5
6.	Guru menuliskan materi pembelajaran di papan tulis	3	4
7.	Guru menjelaskan media pembelajaran yang digunakan ( <i>Flash Card</i> )	4	4
8.	Guru membuat beberapa peraturan permainan	4	5
9.	Guru melakukan pengamatan terhadap kinerja anak	3	5
10.	Guru membimbing/membantu anak yang masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permainan.	4	5
<b>KEGIATAN INTI</b>			
11.	Guru membagi anak ke dalam beberapa kelompok	4	4
12.	Guru melakukan apersepsi pembelajaran	4	3
13.	Guru menunjukkan gambar sesuai tema	4	3
14.	Guru mengajak anak untuk menyusun kartu huruf sesuai dengan gambar	4	4
15.	Guru membimbing anak dalam menyusun <i>flash card</i>	4	4

<b>KEGIATAN PENUTUP</b>			
16.	Guru mengajak anak untuk bertanggung jawab mebereskan mainannya	4	4
17.	Guru melakukan <i>recalling</i>	4	4
18.	Guru memberikan kesimpulan tentang kegiatan yang dilakukan hari ini	5	4
19.	Guru mengajak anak untuk berdoa sebelum Pulang	4	4
20.	Guru memberi salam	5	5
<b>Jumlah Skor</b>		<b>78</b>	<b>86</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>3,9</b>	<b>4,3</b>
<b>Kategori</b>		<b>Cukup Baik</b>	<b>Baik</b>

Sumber: Hasil Observasi Lapangan di RA Fathun Qarib Banda Aceh November 2018

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = Mean (rata-rata)

$\sum x$  = Jumlah nilai (skor)

N = Jumlah poin indikator

Pertemuan 1:  $\bar{x} = \frac{78}{20} = 3,9$

Pertemuan 2:  $\bar{x} = \frac{86}{20} = 4,3$

## 2. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada Siklus I, guru melakukan evaluasi untuk mengetahui penggunaan media *flash card* untuk meningkatkan

kemampuan membaca permulaan anak pada Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.6: Hasil Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I**

No	Nama Anak	Skor Anak	Jumlah	Keterangan
1.	ANS	15	53,57	MB
2.	AMW	21	75	BSH
3.	ADA	16	57,14	BSH
4.	AK	17	60,71	BSH
5.	ARY	19	67,85	BSH
6.	AS	17	60,71	BSH
7.	GI	17	60,71	BSH
8.	HNR	18	64,28	BSH
9.	M.SYA	17	60,71	BSH
10.	MAF	16	57,14	BSH
11.	MN	19	67,85	BSH
12.	MS	14	50	MB
13.	NM	16	57,14	BSH
14.	SFS	17	60,71	BSH
15.	TAU	17	60,71	BSH
16.	ZAM	18	64,28	BSH
<b>Persentase</b>			<b>61,15</b>	<b>BSH</b>

Sumber: Hasil Observasi Lapangan 2018

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Nilai persentase  
 F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya  
 N : Jumlah individu  
 100 : Konstanta

Berdasarkan nilai hasil evaluasi belajar anak setelah Siklus I di atas, dapat dilihat bahwa dari 16 anak, terdapat 14 orang anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) sedangkan 2 orang anak lainnya mulai berkembang (MB).

#### 4. Refleksi (*Reflecting*)

Secara umum, penjelasan tentang hasil temuan untuk aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada Siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Berlangsung**

No	Aktivitas	Hasil temuan	Revisi
1.	Aktivitas Guru	Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada Siklus I sudah dalam kategori (baik) dengan memperoleh nilai rata-rata Pertemuan I (3,9) dan Pertemuan II (4,3).	Guru harus lebih memperhatikan keadaan anak, apakah anak sudah siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran atau tidak. Sehingga dibutuhkan kegiatan-kegiatan hiburan seperti membuat game sebelum memulai pembelajaran untuk melatih konsentrasi anak atau dengan bernyanyi yang turut diikuti dengan penerapan aturan dalam kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu.
		Guru masih kurang mampu dalam menguasai kelas, sehingga adanya kendala dalam mengkondisikan siswa dalam kelas. Karena anak-anak juga terlalu antusias ketika melihat media <i>flash card</i> /kartu kata bergambar, sehingga memakan waktu banyak untuk lebih dulu menertibkan anak-anak dan membuat peraturan saat kegiatan dengan menggunakan media <i>flash card</i> .	Guru dapat lebih siap dalam mempersiapkan segala kebutuhan sebelum kegiatan mengajar, seperti media, tata ruangan kelas dan lainnya serta dapat meningkatkan minat anak untuk melakukan kegiatan dengan menggunakan media <i>flash card</i> , sehingga anak tidak bosan saat menerima pembelajaran tersebut.
2.	Peningkatan	Peningkatan aspek	Peningkatan yang ada

	aspek perkembangan bahasa	perkembangan bahasa pada Siklus I mendapatkan hasil tingkat keberhasilan 61,15%	belum maksimal karena masih adanya kendala-kendala. Sehingga perlu dilakukan revisi kembali.
		Anak masih keliru dalam menyebutkan huruf-huruf dan anak masih belum mampu mengelompokkan huruf vokal dan konsonan, sehingga dalam menyusun kartu huruf perlu adanya bantuan guru.	Guru perlu membantu anak untuk dapat mengerti penggunaan media yang dilakukan. Guru lebih memberikan penguatan materi tema yang diajarkan Anak-anak diminta kembali menyebutkan huruf-huruf yang ada dalam kartu gambar/ <i>flash card</i> tersebut. Anak diminta maju ke depan kelas untuk menyusun huruf menjadi kata yang ada dalam gambar <i>flash card</i> tersebut, untuk melihat apakah anak masih mengingatnya.

### 3. Deskripsi Proses Pembelajaran Siklus II

Penelitian dalam Siklus II terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, dimana pada Siklus ini dilaksanakan dua kali pertemuan:

**Tabel 4.8 Jadwal Penelitian Siklus II**

No	Hari / Tanggal	Jam	Keterangan
1.	Rabu, 14 November 2018	08:00 – 11:00	Tindakan 1
2.	Kamis, 15 November 2018	08:00 – 11:00	Tindakan 2

Berikut merupakan deskripsi pelaksanaan penelitian Siklus II:

**a. Perencanaan (*Planning*)**

Pada tahap ini peneliti merancang dan mempersiapkan beberapa kebutuhan yang diperlukan dan digunakan saat melakukan kegiatan pembelajaran. Adapun hal yang dipersiapkan yaitu sebagai berikut:

- 1) Berkolaborasi dengan guru kelompok B3 (Ibu Rahmayanti, S.Sos) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema “Binatang Ciptaan Allah” dan sub tema “Binatang Serangga”.
- 2) Mempersiapkan ruangan kelas, agar setiap anak dapat melihat ke satu arah saat guru nantinya mengenalkan simbol-simbol huruf melalui media *flash card*.
- 3) Mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu *flash card* dan kartu huruf ukuran 8 x 12 cm.
- 4) Mempersiapkan instrumen penilaian yang berupa lembar observasi *checklist* yang di dalamnya memuat nama anak, indikator kemampuan perkembangan bahasa dan skor.
- 5) Mempersiapkan kamera guna mendokumentasikan aktivitas permainan anak jika diperlukan.

**b. Tindakan (*Acting*)**

Pelaksanaan tindakan yaitu menggunakan media *flash card* ini dilaksanakan pada kegiatan awal dan kegiatan inti. Tema pada Siklus II adalah masih dengan tema

yang sama yaitu “Binatang Ciptaan Allah” dengan Sub Tema “Binatang Serangga”. Kegiatan pembelajaran di RA Fathun Qarib Banda Aceh ini berlangsung dari pukul 08.00-11.00 WIB. Berikut merupakan penjabaran pelaksanaan tindakan penelitian.

**a) Siklus II Pertemuan 1**

Pertemuan 1 Siklus II dilaksanakan pada Hari Rabu, 14 November 2018. Pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan mengenal simbol-simbol huruf dengan menggunakan media *flash card* ini dilaksanakan pada kegiatan inti dan kegiatan akhir.

**b) Siklus II Pertemuan 2**

Pertemuan 2 Siklus II dilaksanakan pada Hari Kamis, 15 November 2018.

**c) Pengamatan (*Observing*)**

Kegiatan pengamatan ini dilakukan saat pelaksanaan tindakan dan saat pembelajaran pada umumnya, sebab peningkatan kemampuan perkembangan membaca tidak hanya berdiri sendiri namun juga terkait dengan pembelajaran lainnya. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat hasil dari pemberian stimulasi berupa penggunaan media *flash card* untuk meningkatkan aspek perkembangan bahasa anak. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi *checklist*. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh data sebagai berikut;

### 1. Observasi Aktivitas Guru

Pada tahap ini merupakan kegiatan mengamati aktivitas guru pada saat pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Pengamatan atau observasi aktivitas guru diamati oleh guru Kelompok B3 RA Fathun Qarib Banda Aceh (Ibu Rahmayanti, S. Sos). Untuk mengetahui lebih jelas tentang aktivitas guru selama berlangsungnya proses pembelajaran Siklus II dapat dilihat pada tabel 4.9;

**Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Penggunaan Media *Flash Card* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Pada Siklus II**

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
<b>KEGIATAN AWAL</b>			
<b>A. Ikrar pagi</b>			
1.	Guru mengajak anak bergerak (Senam)	4	4
<b>B. Materi Pagi</b>			
2.	Guru memberi salam dan mengajak anak membaca doa sebelum belajar, doa sehari-hari serta hafalan surah dan hadis.	5	5
3.	Guru dan anak saling bertukar kabar dan tanya jawab tentang pembelajaran	4	5
4.	Menyanyikan lagu secara sederhana	4	5
5.	Guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan tema	5	5
6.	Guru menuliskan materi pembelajaran di papan tulis	5	5
7.	Guru menjelaskan media pembelajaran yang digunakan ( <i>Flash Card</i> )	5	5
8.	Guru membuat beberapa peraturan permainan	5	5
9.	Guru melakukan pengamatan terhadap kinerja anak	5	5

10.	Guru membimbing/membantu anak yang masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permainan.	5	5
<b>KEGIATAN INTI</b>			
11.	Guru membagi anak ke dalam beberapa kelompok	4	5
12.	Guru melakukan apersepsi pembelajaran	4	5
13.	Guru menunjukkan gambar sesuai tema	5	5
14.	Guru mengajak anak untuk menyusun kartu huruf sesuai dengan gambar	5	5
15.	Guru membimbing anak dalam menyusun <i>Flash card</i>	5	5
<b>KEGIATAN PENUTUP</b>			
16.	Guru mengajak anak untuk bertanggung jawab mebereskan mainannya	5	5
17.	Guru melakukan <i>recalling</i>	5	5
18.	Guru memberikan kesimpulan tentang kegiatan yang dilakukan hari ini	4	5
19.	Guru mengajak anak untuk berdoa sebelum Pulang	5	5
20.	Guru memberi salam	5	5
<b>Jumlah Skor</b>		<b>94</b>	<b>99</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>4,7</b>	<b>4,95</b>
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>

Sumber: Hasil Observasi Lapangan di RA Fathun Qarib Banda Aceh November 2018

Rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

**Keterangan :**

$\bar{x}$  = Mean (rata-rata)  
 $\sum x$  = Jumlah Nilai (skor)  
 N = Jumlah Poin Indikator

Pertemuan 1 :  $\bar{x} = \frac{94}{20} = 4,7$

Pertemuan 2 :  $\bar{x} = \frac{99}{20} = 4,95$

Berdasarkan hasil data observasi yang dilakukan pengamat terhadap aktivitas guru pada pertemuan pertama jumlah skor yang diperoleh 94 dengan nilai rata-rata 4,7 dan dapat disimpulkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru pada pertemuan pertama berdasarkan observasi pengamat termasuk dalam kategori “Baik”. Aktivitas guru pada pertemuan kedua jumlah skor yang didapat yaitu 99 dengan nilai rata-rata 4,95 dan termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Dengan demikian taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamat pada Siklus II termasuk kategori “Sangat Baik”.

## 2. Observasi peningkatan aspek perkembangan bahasa

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada Siklus II, guru selanjutnya melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan perkembangan membaca permulaan anak dengan menggunakan media *flash card*. Hasil evaluasi belajar anak pada Siklus II dapat dilihat pada tabel 4.10.

**Tabel 4.10 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Siklus II**

No	Nama Anak	Skor Anak	Jumlah	Keterangan
1.	ANS	21	75	BSH
2.	AMW	23	82,14	BSB
3.	ADA	21	75	BSH
4.	AK	22	78,57	BSB
5.	ARY	23	82,14	BSB
6.	AS	23	82,14	BSB
7.	GI	22	78,57	BSB
8.	HNR	23	82,14	BSB
9.	M.SYA	22	78,57	BSB
10.	MAF	25	89,28	BSB
11.	MN	25	89,28	BSB
12.	MS	23	82,14	BSB
13.	NM	25	89,28	BSB
14.	SFS	27	96,42	BSB
15.	TAU	25	89,28	BSB
16.	ZAM	26	92,85	BSB
<b>Persentase</b>			<b>83,92</b>	<b>BSB</b>

Sumber: Hasil Observasi Lapangan November 2018

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Nilai persentase  
 F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya  
 N : Jumlah individu  
 100 : Konstanta

Berdasarkan hasil evaluasi belajar anak setelah Siklus II di atas, dapat dilihat bahwa, dari 16 anak, terdapat 14 orang anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) sedangkan 2 orang anak lainnya dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan mendapat 83% anak sudah tuntas, dan hanya 20% anak yang tidak tuntas.

Setelah adanya pelaksanaan tindakan tersebut dapat dilihat terjadi peningkatan dari kemampuan awal, setelah Siklus I dan setelah Siklus II. Berikut ini merupakan tabel peningkatan kemampuan membaca permulaan anak melalui penggunaan media *flash card* setelah dilaksanakan Siklus I dan Siklus II.

**Tabel 4.11 Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

No	Nama Anak	Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan		
		Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	ANS	46,42	53,57	75
2.	AMW	57,14	75	82,14
3.	ADA	46,42	57,14	75
4.	AK	50	60,71	78,57
5.	ARY	57,14	67,85	82,14
6.	AS	50	60,71	82,14
7.	GI	50	60,71	78,57
8.	HNR	46,42	64,28	82,14
9.	M.SYA	42,85	60,71	78,57
10.	MAF	46,42	57,14	89,28
11.	MN	50	67,85	89,28
12.	MS	42,85	50	82,14
13.	NM	53,57	57,14	89,28
14.	SFS	53,57	60,71	96,42
15.	TAU	39,28	60,71	89,28
16.	ZAM	46,42	64,28	92,85
<b>Persentase</b>		<b>48,65</b>	<b>61,15</b>	<b>83,92</b>

*Sumber Hasil Penelitian Lapangan 2018*

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan anak setelah dilaksanakan tindakan Siklus 1 terdapat peningkatan dengan rata-rata 0% menjadi 62% dan pada Siklus II meningkat menjadi 83%. Peningkatan

yang terjadi mulai dari kemampuan awal hingga Siklus II dapat kita lihat pada setiap indikatornya yaitu pada indikator Menyebutkan simbol-simbol huruf, indikator menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, indikator menuliskan nama sendiri, indikator menghubungkan/mencocokkan kata dengan gambar, indikator menyusun huruf menjadi kata sesuai perintah, dan indikator menyebutkan dan mengelompokkan huruf vokal dan konsonan.

c. Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru, dan hasil evaluasi anak pada Siklus II dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di RA Fathun Qarib Banda Aceh berkembang sangat baik.

**Tabel 4.12 Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Berlangsung**

No	Aktivitas	Hasil Temuan	Revisi
1.	Aktivitas Guru	Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada Siklus II adalah mengalami peningkatan dengan katagori “Sangat Baik” dengan nilai pada pertemuan 1 yaitu 4,7 dan pada pertemuan 2 mencapai nilai maksimal yaitu 4,95 Pada Siklus ini guru sudah mampu mengkondisikan siswa lebih baik dan pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan di RPPH	Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui media <i>flash card</i> didukung dengan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Sehingga peningkatan kemampuan membaca permulaan anak terus meningkat.
2.	Peningkatan kemampuan membaca	Peningkatan kemampuan membaca permulaan Siklus II mendapatkan hasil tingkat	Hasil observasi Peningkatan kemampuan membaca anak pada

	permulaan	keberhasilan 83%, anak sudah mampu mengenal simbol-simbol hurur yang ada pada <i>flash card</i> .	siklus II semakin baik dan meningkat. Serta telah memenuhi kriteria keberhasilan. Terbukti dengan adanya sistem kompetisi kelompok anak dapat lebih banyak terlibat dalam penggunaan media <i>flash card</i> , serta dengan guru memberikan penjelasan mengenai simbol-simbol membuat anak semakin paham dalam mengenali huruf-huruf.
--	-----------	---	--

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada Siklus I dan Siklus II. Oleh karena itu peneliti menghentikan tindakan dan guru melanjutkan kembali membimbing anak terutama anak yang masih kesulitan dalam mengenal huruf-huruf. Dapat disimpulkan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di RA Fathun Qarib Kelompok B3 ini meningkat dengan penggunaan media *flash card*.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Aktivitas Guru**

Penelitian yang dilaksanakan di kelompok B3 RA Fathun Qarib Banda Aceh ini berawal dari sebuah permasalahan bahwa kemampuan anak khususnya dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan anak belum berkembang maksimal. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada Siklus I dan II masuk dalam katagori sangat baik. Dengan nilai rata-rata pada Siklus I 4,3 dan pada Siklus II

mencapai nilai rata-rata 4,95. Faktor yang menjadi pendukung keberhasilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak adalah karena tersedianya pembelajaran yang dapat membantu anak dalam kegiatan mengenal simbol-simbol huruf. penggunaan media *flash card* menjadi sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran didukung oleh sarana dan prasana seperti media pembelajaran yang dapat membantu dalam proses kegiatan belajar sehingga lebih efektif dan menarik.

## 2. Peningkatan kemampuan membaca permulaan anak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan berkolaborasi bersama guru B3 dan mengajarkan tema Binatang Ciptaan Allah dengan sub tema Binatang Peliharaan diperoleh hasil yaitu, Pada Siklus I didapatkan kriteria keberhasilan adalah 62%. Hal ini ternyata belum mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan, oleh karena itu dilaksanakan Siklus II dengan sedikit perubahan metode. Pada pelaksanaan Siklus II dilakukan kembali kegiatan mengenal simbol-simbol huruf, tanya jawab, dan guru mengajak anak untuk mengulanginya kembali.

Pada Siklus II guru mengajarkan kembali tema Binatang Ciptaan Allah tetapi dilanjutkan dengan sub tema Binatang Serangga. Hanya saja berbeda dengan Siklus I pada Siklus II anak diminta untuk menempelkan serta mencocokkan gambar dengan kata yang terdapat dalam kartu yang telah disediakan oleh guru, sesuai dengan yang diminta oleh guru. Anak maju ke depan kelas untuk menempelkannya di papan tulis

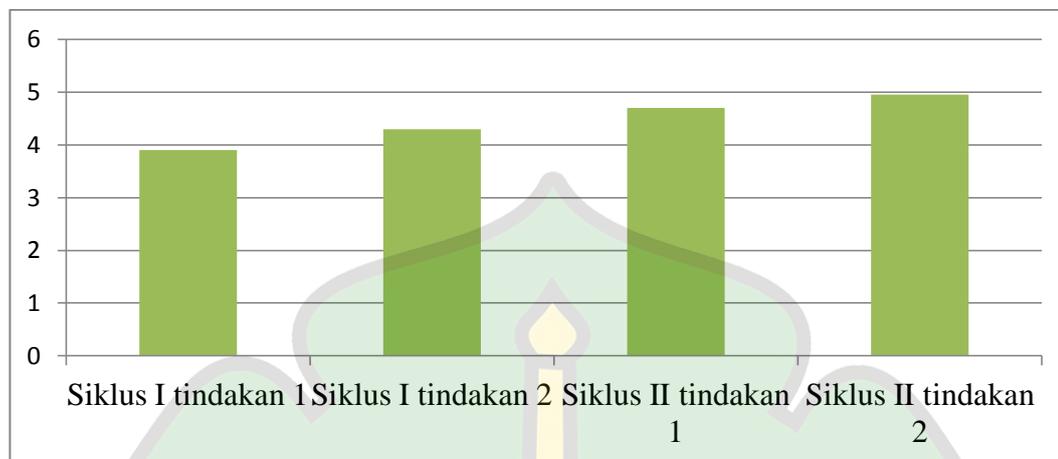
dan menyebutkan kembali huruf-huruf yang terdapat didalam kartu gambar tersebut tersebut. Anak juga terlihat lebih antusias dalam menyusun, mencocokkan, dan menyebutkan huruf serta kata yang terdapat di *flash card* tersebut. Pada Siklus II dapat dilihat peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak mencapai nilai kriteria keberhasilan yaitu 83%.

Setelah dilakukannya penelitian di RA Fathun Qarib Banda Aceh, khususnya pada kelas B3, ternyata mendapatkan hasil yang sangat memuaskan bagi peneliti dan guru kelas. Hasil dari penelitian penggunaan media *flash card* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak ternyata mendapatkan hasil yang positif. Berikut merupakan rekapitulasi hasil observasi kemampuan guru, dan peningkatan perkembangan kemampuan membaca permulaan dari Siklus I dan Siklus II:

#### 1. Hasil Observasi dan Persentase Siklus I dan Siklus II Aktivitas Guru

Pada Siklus I guru mendapat nilai rata-rata 4,3 dan dikategorikan dalam penilaian “Baik”, selanjutnya pada Siklus II aktivitas guru mendapat nilai rata-rata maksimal yaitu 4,95 dan dikategorikan masuk dalam penilaian “Sangat Baik”. Dapat di lihat pada gambar 4.2.

**Gambar 4.2: Diagram Batang Hasil Observasi dan Persentase Siklus I dan siklus II Aktivitas Guru**



*Sumber: Hasil Observasi Lapangan di RA Fathun Qarib Banda Aceh November 2018*

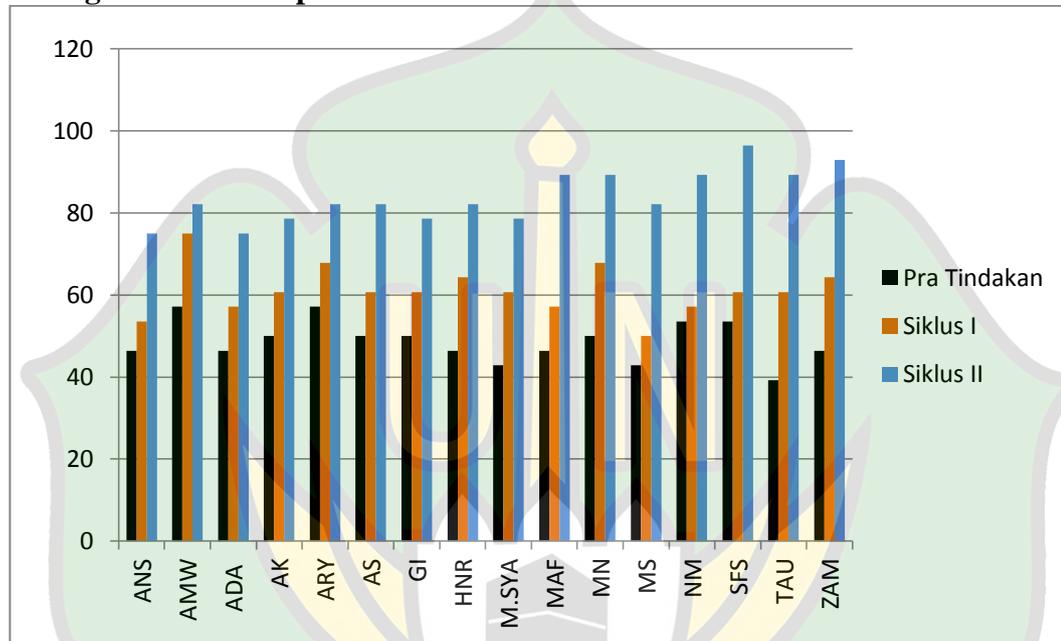
## 2. Hasil Observasi dan Persentase Siklus I dan II Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan

Peningkatan kemampuan membaca permulaan anak di kelompok B3 RA Fathun Qarib pada kemampuan awal atau sebelum tindakan masih dalam “Belum Berkembang” dan “Mulai Berkembang”. Kemampuan anak belum sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan. Terbukti dari hasil pengamatan pada penelitian awal yang dilakukan peneliti anak belum mampu untuk mengenal, dan menyebutkan simbol-simbol huruf.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru kelas B3 diperoleh hasil yaitu, peningkatan kemampuan membaca permulaan anak pada kelompok B3 RA Fathun Qarib meningkat secara bertahap. Hal ini dapat dilihat pada tahap Pra Tindakan anak mendapatkan persentase rata-rata 35%, meningkat pada Siklus I menjadi 62% dan meningkat kembali pada Siklus II menjadi

83%. Pelaksanaan pembelajaran penggunaan media *flash card* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dihentikan pada Siklus II. Dapat dilihat pada gambar 4.3.

**Gambar 4.3: Diagram Batang Hasil Observasi dan Persentase Siklus I dan II Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan**



## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan di RA Fathun Qarib Banda Aceh tentang Penggunaan Media *Flash Card* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di RA Fathun Qarib Banda Aceh, maka dapat ditemukan kesimpulan dan saran sebagai berikut:

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak di RA Fathun Qarib Banda Aceh dilakukan selama dua Siklus pada poses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Siklus I aktivitas guru memperoleh nilai 4,3 dengan kriteria Baik. Selanjutnya pada Siklus II kegiatan aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu memperoleh skor 4,95 dengan kriteria Sangat Baik. Jadi dapat dinyatakan bahwa kegiatan aktivitas guru berkembang pada Siklus II.
2. Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan *flash card* pada kelompok B3 di RA Fathun Qarib Banda Aceh yang diamati selama dua Siklus, Memperoleh hasil pada Siklus I dengan rata-rata ketercapaian mencapai 61,15% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Siklus II mencapai

83,92% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Jadi peningkatan kemampuan membaca permulaan anak meningkat pada Siklus ke II.

## **B. Saran**

Bedasarkan hasil pelaksanaan penelitian, ada beberapa saran yang dapat dilaksanakan untuk Penggunaan Media *Flash Card* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan. Berikut merupakan beberapa saran yang nantinya dapat bermanfaat:

1. Bagi guru

Aktivitas guru selama proses pembelajaran sangat diutamakan, hal ini untuk mempermudah peserta didik ataupun anak dalam mempelajari tema yang akan dipelajarinya.

2. Bagi sekolah

Sekolah perlu menambah berbagai sumber kegiatan yang menarik untuk anak dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan misalnya dengan menyediakan buku-buku kumpulan permainan untuk anak, media-media yang menarik untuk anak sehingga metode pembelajaran yang ada juga dapat lebih variatif.

3. Bagi peneliti

Untuk penelitian ke depannya diharapkan sebagai seorang pendidik harus mampu mengembangkan kemampuan proses belajar mengajarnya menjadi lebih baik dan meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono, (2002). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ade Lucky Sessiani, (2007). *Pengaruh Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Taman Kanak-kanak*. Skripsi.Semarang: Universitas Diponegoro.
- Akhadiyah Sabarti, dkk, (1993). *Bahasa Indonesia 1*.Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat.
- Aqib Zainal. (2006), *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yramawidya.
- Arikunto Suharsimi. (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad Azhar. (2010), *Media Pembelajaran*. Cetakan ke-13. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bahri Syaiful Djamarah & Aswan Zain. (2006), *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman M. Nasir, (2004). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry.
- Dhieni Nurbiana Dkk. (2008), *Metode pengembangan bahasa*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Dina Indriana, (2011), *Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran*.Jogjakarta: Diva Press.
- Goodchild. (2004). *Teaching Children: The Joy of Reading*. (Alih Bahasa: Sri Meilyana), Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hadi Sutrisno, (2000). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta, Perpus Nasional Cetakan ke-2.
- Haryanto. (2000), *Evaluasi Media Instruksional*.Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hidayati Lilik, (2013). *Pengaruh Permainan Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak*, Magelang: Raja Grapindo Persada.

- J.W. Santrock, (2002), *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup Jilid I. (Alih Bahasa: Juda Damanik & Acmad Chusairi)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Latif Mukhtar, dkk. (2013). *Pendidikan anak usia dini*. Jakarta: kencana prenatal media group.
- Mar'at, Samsunuwiyati (2005). *Psikolinguistik–Suatu Pengantar*, Bandung: Refika Aditama.
- Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009*. Diakses dari [http://www.paudni.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2012/08/permen\\_58\\_2009-ttg-standar-PAUD.pdf](http://www.paudni.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2012/08/permen_58_2009-ttg-standar-PAUD.pdf) pada tanggal 10 Februari 2018 jam 12.00 WIB.
- Muh. Makim dan Baharuddin. (2017). *Pendidikan humanistik (konsep, teori dan aplikasi praktis dalam dunia pendidikan)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhammad Teungku Hasbi ash-shiddieqy. (2000). *Tafsir Al-Quranul Majid An-Nuur*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Musfiroh Tadkiroatun. (2005), *Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Mustikasari Herlina Mohammad, Easy Reader, (2009). *Metode Cepat dan Mudah Belajar Membaca Bahasa Inggris*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Nofrienti. Leni, (2012), *Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Metode Fonik di Taman Kanak-kanak Islam Adzkiya Bukittinggi*. Artikel Penelitian. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Olivia Femi & Lita Ariani. (2009). *Belajar Membaca yang Menyenangkan untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Purwanto Ngalim & Jeniah Alim, (1997). *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Jakarta: Rosda Jayaputra.
- Rahardjo, Sadiman, Agung Haryono & Rahardjito. (2006). *Media Pendidikan*. Jakarta: RajawaliPers.
- Rahim Farida. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Rofi'udin Ahmad & Darmiyati Zuchdi. (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sanjaya Wina. (2011), *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Shihab M. Quraish, (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati.
- Suyanto Slamet. (2005), *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Taniredja Tukiran, Dkk. (2012), *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Wibawa Basuki & Farida Mukti. (1991). *Media Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Tenaga Kependidikan.
- Wulandari Indah, (2014). *Penerapan Permainan Senam Otak dalam Mengoptimalkan Otak Kanan Anak Usia Dini*. Veteran Semarang: Jurnal Ilmiah PG-PAUD IKIP No 2.
- Yusuf Munawir. (2005), *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Yusuf Syamsu. (2007), *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zaman Badru, Asep Hery Hernawan, & Cucu Eliyawati. (2009), *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: B-8550/Un.08/FTK/Kp.07.6/09/2018**

**TENTANG:  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHSISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
  - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
  3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
  10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

: Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 22 November 2017

**MEMUTUSKAN**

: Menunjuk Saudara :

1. Dr. Heliati Fajriah, MA
2. Faizatul Faridy, M. Pd

Sebagai pembimbing Pertama  
Sebagai pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:

Nama : Sahara

NIM : 140210046

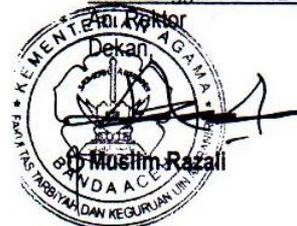
Judul Skripsi : Penggunaan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di RA Fathun Qarib Banda Aceh.

: Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2018

: Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester ganjil tahun Akademik 2018/2019

: Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 12 September 2018





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-10798/Un.08/Tu-FTK/TL.00/10/2018

19 Oktober 2018

Lamp : -

Hai : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -  
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

**N a m a** : Sahara  
**N I M** : 140 210 046  
**Prodi / Jurusan** : PGRA  
**Semester** : IX  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.  
**A l a m a t** : Jl. Laksamana Malahayati No. 14 Gpg. Lampoh Kaye Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

**RA Fathun Qarib Darussalam Banda Aceh**

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Penggunaan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di RA Fathun Qarib Banda Aceh**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



An. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali

BAG.UMUM BAG.UMUM

Kode 7790



# KEMENTERIAN AGAMA RAUDHATUL ATHFAL FATHUN QARIB KOTA BANDA ACEH

Jln. Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

## Surat Keterangan

No: RA.01.07.8/FQ/074/XI/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yusnawati, S. Pd. I  
Nip : -  
Jabatan : Kepala RA Fathun Qarib Kota Banda Aceh

Dengan ini menerangkan bahwa :

No	Nama	NIM	Semester	Keterangan
1	Sahara	140210046	IX	

Adalah benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar – Raniry Darussalam,  
Sehubungan dengan surat dari Ketua Prodi PIAUD, Nomor : B-10798/Un.08/Tu-FTK/TL.00/10/2018 tentang Permohonan Penelitian untuk Mengumpulkan Data Menyusun Skripsi.  
Yang bersangkutan telah menyelesaikan Penelitian dan Mengumpulkan Data pada RA Fathun Qarib Kota Banda Aceh dari tanggal 05 November 2018 /d Selesai.

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan, atas perhatiannya dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

### DI RA FATHUN QARIB BANDA ACEH

Semester / Minggu ke : I / 15  
Hari / Tanggal : Selasa / 06 November 2018  
Siklus / Pertemuan : I / 1  
Tema / Sub Tema : Binatang Ciptaan Allah / Binatang Peliharaan  
Kelompok Usia : 5-6 Tahun  
Kompetensi Dasar : 1.1, 1.2, 2.2, 2.3, - 2.6, 2.7, 2.14,- 3.2, 4.2, 3.6, -4.6, 4.10

#### A. Materi dalam kegiatan

1. Bercerita tentang binatang peliharaan
2. Memperkenalkan berbagai macam binatang peliharaan, ciri-ciri fisik (warna, bentuk, suara) binatang peliharaan.
3. Mengenalkan kosa kata yang berkaitan dengan binatang peliharaan yang terdapat di *flash card*

#### B. Tujuan pembelajaran

1. Anak mampu mengenal binatang peliharaan sebagai ciptaan Allah.
2. Mengembangkan rasa ingin tahu anak tentang binatang peliharaan
3. Anak mampu menceritakan kembali tentang apa yang pernah didengarnya dengan menggunakan bahasa sendiri
4. Mengembangkan kemampuan berbahasa anak dan mengenal kosa kata yang terdapat di *flash card*

#### C. Alat dan bahan

1. *Flash card*
2. Kartu huruf

#### D. Kegiatan belajar

1. Kegiatan Awal (08.40-09.15)
  - Mengajak anak-anak untuk duduk setengah lingkaran
  - Guru memberi salam
  - Berdoa dengan melalui lagu “bila aku berdoa”
  - Menyanyikan lagu “siapakah Tuhanmu” dan lagu “aku anak PAUD tidak malu dan takut”
  - Melakukan “tepuk semangat” dan “tepuk anak sholeh”
2. Kegiatan inti (09.15-10.15)
  - Guru mengeluarkan *flash card*
  - Guru bertanya kepada anak “binatang apakah ini” tanpa memperkenalkan terlebih dahulu tentang judul *flash card* (membuat anak penasaran)

- Penyampaian aturan main
  - Guru memancing anak untuk menceritakan tentang seputaran binatang peliharaan yang ada di *flash card* yang diperolehnya.
  - Anak menyusun/mencocokkan *flash card* sesuai dengan kartu kata dan menyusun kartu huruf menjadi kata.
  - Guru meminta anak perorangan untuk menyebutkan kata yang ditunjukkan oleh guru
  - Anak membuat gambar binatang di kertas origami
  - Guru melakukan percakapan dengan anak mengenai gambar dan kosa kata yang terdapat di *flash card*
3. Kegiatan penutup (10.35-11.00)
- Guru mengajak anak untuk bertanggung jawab membereskan mainan
  - Guru meminta anak untuk duduk dalam bentuk lingkaran
  - Guru melakukan percakapan dengan anak mengenai binatang peliharaan dan kosa kata yang terdapat dalam *flash card*
  - Guru dan anak melakukan tanya jawab tentang tema hari itu
  - Guru memberikan penguatan tentang apa yang telah dilakukan selama satu hari, dan menyampaikan kegiatan besok
  - Guru mengajak anak bernyanyi lagu “gelang sepatu gelang”
  - Membaca doa penutup majelis, doa dunia akhirat, dan salam.

Mengetahui,  
Guru kelas B3

Rahmayanti, S. Sos

Banda Aceh, 6 November 2018  
peneliti

Sahara  
NIM. 140210046

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

### DI RA FATHUN QARIB BANDA ACEH

Semester / Minggu ke	: I / 15
Hari / Tanggal	: Kamis / 08 November 2018
Siklus / Pertemuan	: I / 2
Tema / Sub Tema	: Binatang Ciptaan Allah / Binatang Peliharaan
Kelompok Usia	: 5-6 Tahun
Kompetensi Dasar	: 1.1, 1.2, 2.2, 2.3, - 2.6, 2.7, 2.14,- 3.2, 4.2, 3.6, -4.6, 4.10

#### **E. Materi dalam kegiatan**

4. Bercerita tentang binatang peliharaan
5. Memperkenalkan berbagai macam binatang peliharaan, ciri-ciri fisik (warna, bentuk, suara, dan tempat hidup) binatang peliharaan.
6. Mengenalkan kosa kata yang berkaitan dengan binatang peliharaan yang terdapat di *flash card*

#### **F. Tujuan pembelajaran**

5. Anak mampu mengenal binatang peliharaan sebagai ciptaan Allah.
6. Mengembangkan rasa ingin tahu anak tentang binatang peliharaan
7. Anak mampu menceritakan kembali tentang apa yang pernah didengar dan dijumpainya dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan bahasa sendiri
8. Mengembangkan kemampuan berbahasa anak dan mengenal kosa kata yang terdapat di *flash card*

#### **G. Alat dan bahan**

3. *Flash card*
4. Kartu huruf

#### **H. Kegiatan belajar**

4. Kegiatan Awal (08.40-09.15)
  - Mengajak anak-anak untuk duduk setengah lingkaran
  - Guru memberi salam
  - Berdoa dengan melalui lagu “bila aku berdoa”
  - Menyanyikan lagu “siapaakah Tuhanmu” dan lagu “5 anak bebek”
  - Melakukan “tepuk semangat” dan “tepuk anak sholeh”
5. Kegiatan inti (09.15-10.15)
  - Guru membagi anak menjadi dua kelompok
  - Guru memperkenalkan seputaran tema
  - Guru mengeluarkan *flash card*

- Guru menyampaikan kepada anak tentang gambar yang ada di *flash card*
  - Penyampaian aturan main
  - Guru meletakkan *flash card* di atas meja, anak-anak berebut dalam mengambil *flash card*, dan anak mengamati *flash card*, kemudian guru meminta anak untuk menyebutkan huruf apa saja yang terdapat di *flash card* tersebut.
  - Anak menyusun/mencocokkan *flash card* sesuai dengan kartu kata dan menyusun kartu huruf menjadi kata, guru membimbing anak dalam menyelesaikan permainan
  - Guru meminta anak perorangan untuk menyebutkan huruf vocal dan konsonan yang terdapat di *flash card*
  - Guru mengajak anak bernyanyi “rumahku ada di tepi sawah”
  - Guru melakukan percakapan dengan anak mengenai gambar dan kosa kata yang terdapat di *flash card*
6. Kegiatan penutup (10.35-11.00)
- Guru mengajak anak untuk bertanggung jawab membereskan mainan
  - Guru meminta anak untuk duduk dalam bentuk lingkaran
  - Guru dan anak melakukan tanya jawab tentang tema hari itu
  - Guru melakukan evaluasi dan memberikan penguatan tentang apa yang telah dilakukan selama satu hari, dan menyampaikan kegiatan besok
  - Guru mengajak anak bernyanyi lagu “kalau pulang sekolah jangan main di jalan”
  - Membaca doa penutup majelis, doa dunia akhirat, dan salam.

Mengetahui,  
Guru kelas B3

Banda Aceh, 6 November 2018

peneliti

Rahmayanti, S. Sos

Sahara

NIM. 140210046

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

### DI RA FATHUN QARIB BANDA ACEH

Semester / Minggu ke	: I / 16
Hari / Tanggal	: Rabu / 14 November 2018
Siklus / Pertemuan	: II / 1
Tema / Sub Tema	: Binatang Ciptaan Allah / Binatang Serangga
Kelompok Usia	: 5-6 Tahun
Kompetensi Dasar	: 1.1, 1.2, 2.2, 2.3, - 2.6, 2.7, 2.10, 2.11- 3.10, 3.11, 2.14,- 3.2, 4.2, 3.6, -4.6, 4.10

#### I. Materi dalam kegiatan

7. Bercerita tentang binatang serangga
8. Memperkenalkan berbagai macam binatang serangga, ciri-ciri fisik (warna, bentuk, suara) binatang serangga.
9. Mengenalkan kosa kata yang berkaitan dengan binatang serangga yang terdapat di *flash card*

#### J. Tujuan pembelajaran

9. Anak mampu mengenal binatang serangga sebagai ciptaan Allah.
10. Mengembangkan rasa ingin tahu anak tentang binatang serangga
11. Anak mampu menceritakan kembali tentang apa yang pernah didengar dan dijumpainya dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan bahasa sendiri
12. Mengembangkan kemampuan berbahasa anak dan mengenal kosa kata yang terdapat di *flash card*

#### K. Alat dan bahan

5. *Flash card*
6. Kartu huruf

#### L. Kegiatan belajar

7. Kegiatan Awal (08.40-09.15)
  - Ikrar pagi (gerak dan lagu), senam
  - Mengajak anak-anak untuk duduk setengah lingkaran
  - Guru memberi salam
  - Guru menanyakan kabar anak
  - Berdoa dengan melalui lagu “bila aku berdoa”
  - Hafalan surah, hadis dan membaca Asma’ul Husna
  - Melakukan “tepuk semangat” dan “tepuk anak sholeh”
8. Kegiatan inti (09.15-10.15)
  - Guru membagi anak menjadi dua kelompok

- Guru memperkenalkan seputaran tema
  - Guru mengeluarkan *flash card*, dan menjelaskan kepada anak macam-macam binatang serangga
  - Guru mengajak anak bernyanyi “guruku terima kasihku”
  - Penyampaian aturan main
  - Guru meletakkan *flash card* di atas meja, anak-anak berebut dalam mengambil *flash card*, dan anak mengamati *flash card*, kemudian guru meminta anak untuk menyebutkan huruf apa saja yang terdapat di *flash card* tersebut.
  - Anak menyusun/mencocokkan *flash card* sesuai dengan kartu kata dan menyusun kartu huruf menjadi kata, guru membimbing anak dalam menyelesaikan permainan
  - Guru meminta anak perorangan untuk menyebutkan huruf vocal dan konsonan yang terdapat di *flash card* dan mengelompokkan huruf awal yang sama yang terdapat di dalam *flash card*
  - Menempel *flash card* di papan tulis sesuai dengan permintaan guru
9. Kegiatan penutup (10.35-11.00)
- Guru mengajak anak untuk bertanggung jawab membereskan mainan
  - Guru meminta anak untuk duduk dalam bentuk lingkaran
  - Guru mengajak anak membaca doa sehari-hari
  - Guru melakukan evaluasi dan memberikan penguatan tentang apa yang telah dilakukan selama satu hari, dan menyampaikan kegiatan besok
  - Guru mengajak anak bernyanyi lagu “kalau pulang sekolah jangan main di jalan”
  - Membaca doa penutup majelis, doa dunia akhirat, dan salam.

Mengetahui,  
Guru kelas B3

Banda Aceh, 6 November 2018  
peneliti

Rahmayanti, S. Sos

Sahara  
NIM. 140210046

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

### DI RA FATHUN QARIB BANDA ACEH

Semester / Minggu ke	: I / 16
Hari / Tanggal	: Kamis / 15 November 2018
Siklus / Pertemuan	: II / 2
Tema / Sub Tema	: Binatang Ciptaan Allah / Binatang Serangga
Kelompok Usia	: 5-6 Tahun
Kompetensi Dasar	: 1.1, 1.2, 2.2, 2.3, - 2.6, 2.7, 2.10, 2.11- 3.10, 3.11, 2.14,- 3.2, 4.2, 3.6, -4.6, 4.10

#### M. Materi dalam kegiatan

10. Bercerita tentang binatang serangga
11. Memperkenalkan berbagai macam binatang serangga, ciri-ciri fisik (warna, bentuk, suara) binatang serangga.
12. Mengenalkan kosa kata yang berkaitan dengan binatang serangga yang terdapat di *flash card*

#### N. Tujuan pembelajaran

13. Anak mampu mengenal binatang serangga sebagai ciptaan Allah.
14. Mengembangkan rasa ingin tahu anak tentang binatang serangga
15. Anak mampu menceritakan kembali tentang apa yang pernah didengar dan dijumpainya dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan bahasa sendiri
16. Mengembangkan kemampuan berbahasa anak dan mengenal kosa kata yang terdapat di *flash card*

#### O. Alat dan bahan

7. *Flash card*
8. Kartu huruf

#### P. Kegiatan belajar

10. Kegiatan Awal (08.40-09.15)
  - Ikrar pagi (gerak dan lagu), senam
  - Guru memberi salam
  - Guru menanyakan kabar anak
  - Berdoa dengan melalui lagu “bila aku berdoa”
  - Hafalan surah, hadis dan membaca Asma’ul Husna
  - Guru memberikan semangat kepada anak dengan menyanyikan beberapa lagu
11. Kegiatan inti (09.15-10.15)
  - Guru memperkenalkan seputaran tema

- Guru mengeluarkan *flash card*, dan menjelaskan kepada anak macam-macam binatang serangga
- Menyanyikan lagu secara sederhana
- Guru membagi anak menjadi dua kelompok
- Penyampaian aturan main
- Tanya jawab tentang huruf vocal dan konsonan
- Guru menuliskan nama binatang serangga di papan tulis, dan anak dimintai guru untuk mencari *flash card* yang tersedia di kotak dan menempelkannya di papan tulis. kemudian guru meminta anak untuk menyebutkan huruf apa saja yang terdapat di *flash card* tersebut.
- Guru membimbing anak dalam menyelesaikan permainan

12. Kegiatan penutup (10.35-11.00)

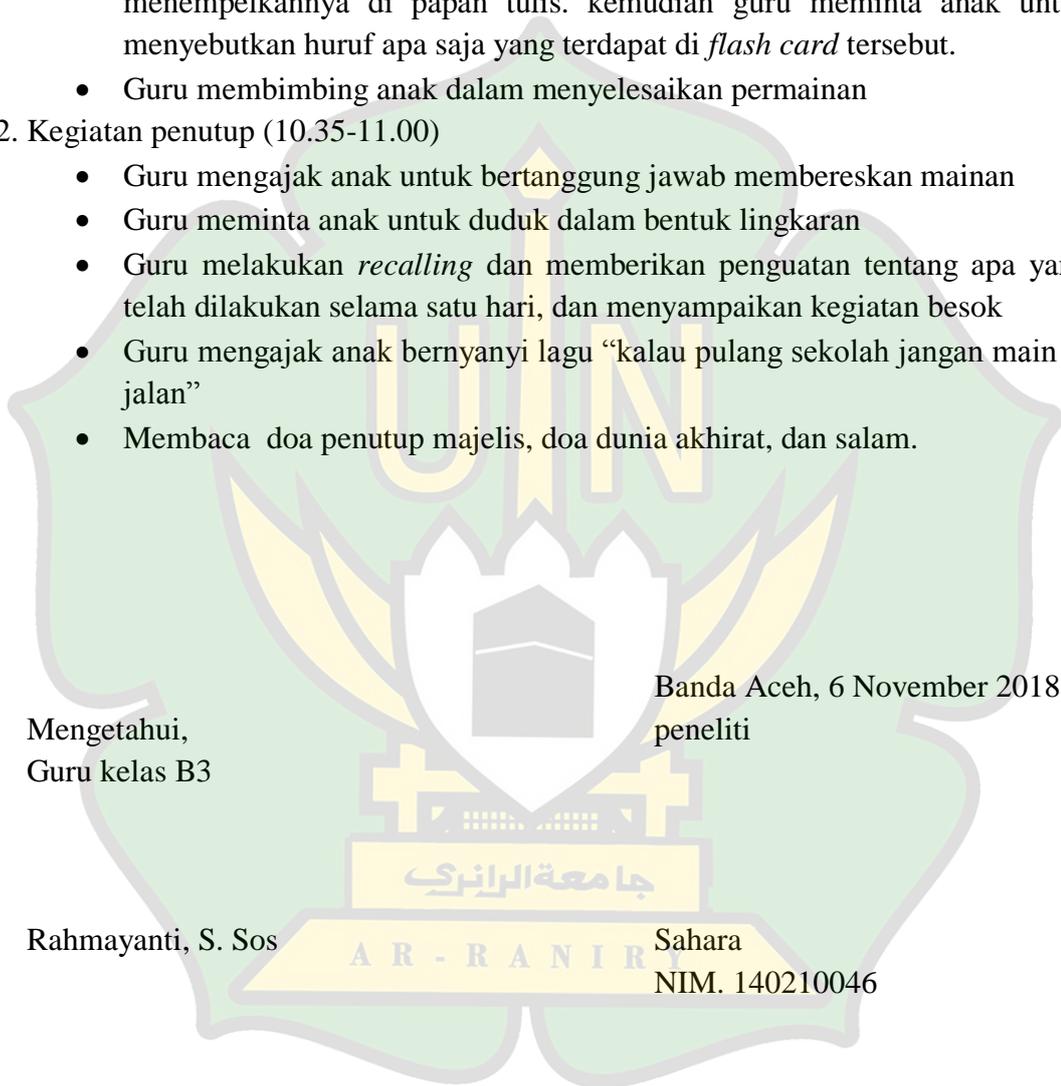
- Guru mengajak anak untuk bertanggung jawab membereskan mainan
- Guru meminta anak untuk duduk dalam bentuk lingkaran
- Guru melakukan *recalling* dan memberikan penguatan tentang apa yang telah dilakukan selama satu hari, dan menyampaikan kegiatan besok
- Guru mengajak anak bernyanyi lagu “kalau pulang sekolah jangan main di jalan”
- Membaca doa penutup majelis, doa dunia akhirat, dan salam.

Mengetahui,  
Guru kelas B3

Banda Aceh, 6 November 2018  
peneliti

Rahmayanti, S. Sos

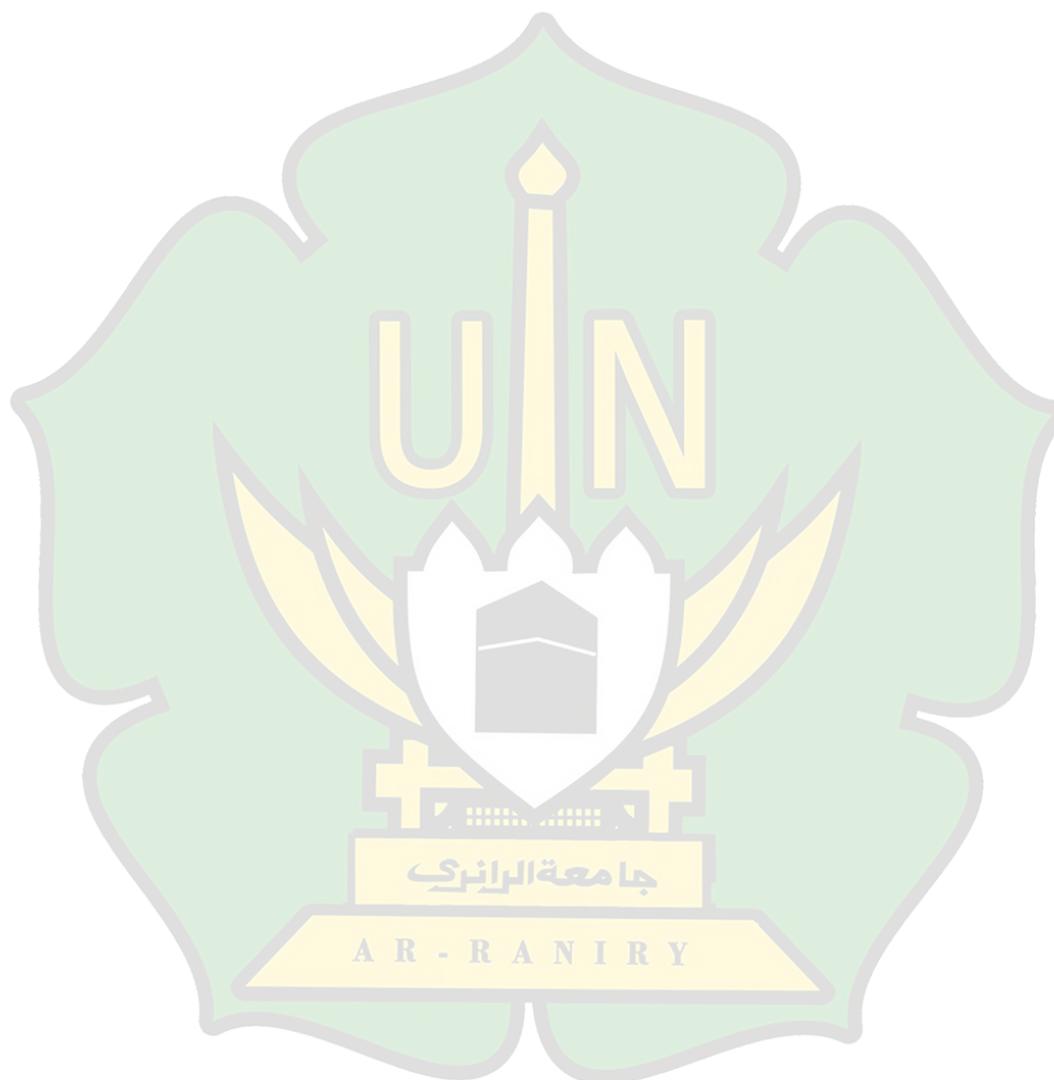
Sahara  
NIM. 140210046



**Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Penggunaan Media *Flash Card* untuk  
Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan**

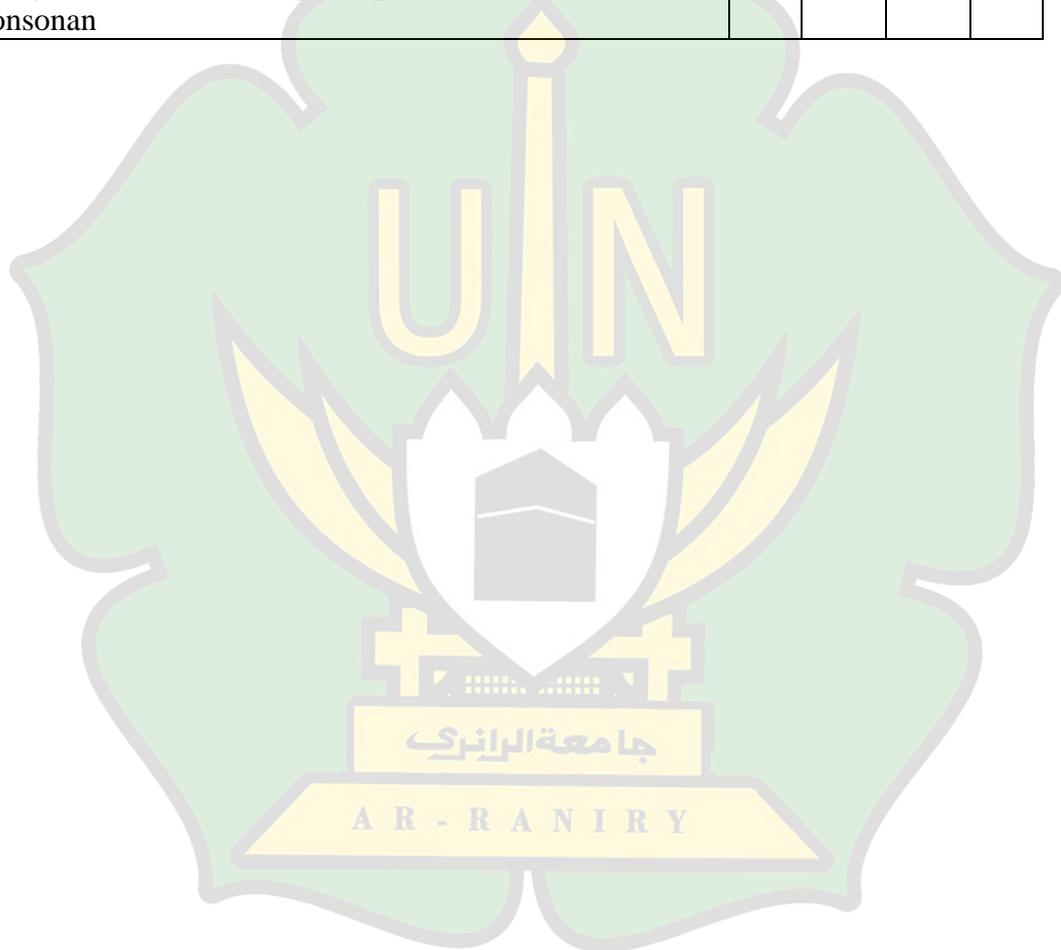
No	Aspek Yang Diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
<b>KEGIATAN AWAL</b>						
<b>A. Ikrar pagi</b>						
1.	Guru mengajak anak bergerak (Senam)					
<b>B. Materi Pagi</b>						
2.	Guru memberi salam dan mengajak anak membaca doa sebelum belajar, doa sehari-hari serta hafalan surah dan hadis.					
3.	Guru dan anak saling bertukar kabar dan Tanya jawab tentang pembelajaran					
4.	Menyanyikan lagu secara sederhana					
5.	Guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan tema					
6.	Guru menuliskan materi pembelajaran di papan tulis					
7.	Guru menjelaskan media pembelajaran yang digunakan ( <i>Flash Card</i> )					
8.	Guru membuat beberapa peraturan permainan					
9.	Guru melakukan pengamatan terhadap kinerja anak					
10.	Guru membimbing/membantu anak yang masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permainan.					
<b>KEGIATAN INTI</b>						
11.	Guru membagi anak ke dalam beberapa kelompok					
12.	Guru melakukan apersepsi pembelajaran					
13.	Guru menunjukkan gambar sesuai tema					
14.	Guru mengajak anak untuk menyusun kartu huruf sesuai dengan gambar					
15.	Guru membimbing anak dalam menyusun <i>Flash card</i>					
<b>KEGIATAN PENUTUP</b>						
16.	Guru mengajak anak untuk bertanggung jawab membereskan mainannya					
17.	Guru melakukan <i>recalling</i>					
18.	Guru memberikan kesimpulan tentang kegiatan yang dilakukan hari ini					

19.	Guru mengajak anak untuk berdoa sebelum Pulang					
20.	Guru memberi salam					



**Lembar Observasi Kemampuan Membaca Permulaan**  
**Menggunakan *Flash Card***

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1.	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal				
2.	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama				
3.	Membaca gambar/ kata sederhana				
4.	Menghubungkan/Mencocokkan kata dengan gambar				
5.	Menulis nama sendiri				
6.	Menyusun huruf menjadi kata sesuai perintah				
7.	Menyebutkan dan mengelompokkan huruf vocal dan konsonan				



**Lembar Observasi Rubrik Penilaian Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan  
Anak Menggunakan *Flash Card***

No	Indikator	Hasil			
		BB	MB	BSH	BSB
<b>1.</b>	<b>Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal</b>				
1.)	Anak tidak mampu menyebutkan semua symbol huruf A-Z.				
2.)	Anak mampu menyebutkan semua simbol huruf A-Z namun anak tidak dapat mengenali hurufnya.				
3.)	Anak mampu menyebutkan semua simbol huruf A-Z tapi belum tepat secara sempurna				
4.)	Anak mampu menyebutkan semua simbol huruf A-Z dengan tepat dan cepat				
<b>2.</b>	<b>Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama</b>				
1.)	Anak tidak mampu menyebutkan bunyi huruf awal yang sama dari kelompok gambar yang ada di <i>flash card</i> .				
2.)	Anak mampu menyebutkan bunyi huruf awal yang sama dari kelompok gambar yang ada di <i>flash card</i> namun anak tidak mampu mengelompokkan gambar.				
3.)	Anak mampu menyebutkan bunyi huruf awal yang sama dari kelompok gambar yang ada di <i>flash card</i> dengan bantuan guru				
4.)	Anak mampu menyebutkan bunyi huruf awal yang sama dari kelompok gambar yang ada di <i>flash card</i> dengan tepat tanpa bantuan guru				
<b>3.</b>	<b>Membaca gambar/ kata sederhana</b>				
1.)	Anak tidak mampu membaca gambar/kata				
2.)	Anak mampu membaca gambar tapi anak tidak mampu menyebutkan huruf yang ada dalam gambar.				
3.)	Anak mampu membaca gambar/kata dengan bantuan guru				
4.)	Anak mampu membaca gambar/kata dengan tepat tanpa bantuan guru				
<b>4.</b>	<b>Menghubungkan/Mencocokkan kata dengan gambar</b>				
1.)	Anak tidak mampu menghubungkan/mencocokkan kata dengan gambar yang ada di <i>flash card</i>				
2.)	Anak mampu menghubungkan/mencocokkan kata dengan gambar tapi anak tidak mampu mengenali huruf huruf yang ada dalam kata				
3.)	Anak mampu menghubungkan/mencocokkan kata dengan gambar namun anak masih butuh waktu yang lama dalam mencari kata				
4.)	Anak mampu menghubungkan/mencocokkan kata dengan gambar yang ada di <i>flash card</i> secara cepat dan tepat				

<b>5.</b>	<b>Menulis nama sendiri</b>				
1.)	Anak tidak mampu menuliskan nama sendiri				
2.)	Anak belum mampu menuliskan nama sendiri dengan tepat tapi anak tidak dapat mengenali hurufnya				
3.)	Anak mampu menuliskan nama sendiri dengan tepat dengan bantuan guru				
4.)	Anak mampu menuliskan nama sendiri dengan tepat tanpa bantuan guru				
<b>6.</b>	<b>Menyusun huruf menjadi kata sesuai perintah</b>				
1.)	Anak tidak mampu menyusun huruf menjadi kata				
2.)	Anak belum mampu menyusun huruf menjadi kata sesuai perintah guru				
3.)	Anak mampu menyusun huruf menjadi kata dengan tepat akan tetapi masih menggunakan bantuan				
4.)	Anak mampu menyusun huruf menjadi kata dengan tepat sesuai perintah guru				
<b>7.</b>	<b>Menyebutkan dan mengelompokkan huruf vocal dan konsonan</b>				
1.)	Anak tidak mampu menyebutkan dan mengelompokkan huruf vocal dan konsonan				
2.)	Anak mampu menyebutkan huruf vocal dan konsonan namun tidak mampu mengelompokkannya				
3.)	Anak mampu menyebutkan dan mengelompokkan huruf vocal dan konsonan tapi belum tepat secara sempurna				
4.)	Anak mampu menyebutkan dan mengelompokkan huruf vocal dan konsonan dengan tepat dan sempurna				





## DOKUMENTASI PENELITIAN





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Sahara
2. NIM : 140210046
3. Tempat/Tanggal Lahir : Kp. Tinggi, 20 September 1996
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Alamat : Kp. Tinggi, Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan
10. Email : sahara.solehah96@gmail.com
11. Nama Orang tua
  - a. Ayah : Amarsyah
  - b. Ibu : Siti Rasiah
  - c. Pekerjaan Ayah : Tani
  - d. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
  - e. Alamat : Kp. Tinggi, Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan
12. Riwayat Pendidikan
  - a. SDN Kampung Tinggi : Lulus Tahun 2008
  - b. SMPN 4 Kluet Utara : Lulus Tahun 2011
  - c. SMAN 3 Kluet Utara : Lulus Tahun 2014
  - d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Masuk Tahun 2014.

Banda Aceh, 25 Januari 2019  
Penulis,

Sahara  
NIM.140210046